

CATATAN :
MEMAHAMI TEMA-TEMA / ISTILAH-ISTILAH YANG ADA
DALAM PELAKSANAAN IBADAH HAJI

A

Al-Haja;

Sebuah gang sempit di kampung *Suqul-Lail* yang kini terdapat rumah tempat belajar Al-Qur'an. Di situ dahulunya terdapat rumah Siti Khadijah, isteri pertama Nabi yang ditempati beliau bersama setelah berumah tangga. Di sana pula turun ayat kedua surat Al-Muddatsir ayat 1-8 yang artinya:

"Hai orang yang berselimut, bangunlah dan ingatkanlah manusia..."

Al-Khadra; Kubah;

Adalah nama Kubah Hijau masjid Nabawi di Madinah yang dibangun pada masa pemerintah Sultan Mahmud pada tahun 1233, dengan bahan-bahan pilihan yang berkualitas tinggi kubah yang populer dengan julukan **Green Dome** (*Kubah Hijau*) itu masih dapat terlihat hingga sekarang. Karena usianya yang sudah sangat tua, lebih dari 800 tahun, dan posisinya persis di atas pusara Rasulullah SAW, kubah hijau ini telah menjadi simbol atau lambang dari Masjid Nabawi ini.

Akar Fatimah;

Akar Fatimah atau Rumput Fatimah adalah jenis tumbuhan perdu kecil yang tingginya sejengkal dengan cabang-cabang kaku berkayu. Disebut juga kembang atau *rumput fatimah*. Hidupnya di gurun-gurun pasir berbatu yang menyebar mulai dari wilayah Maroko sampai Iran. Bila dikeringkan, akar fatimah ini menjadi keras seperti akar bahar. Orang di negeri Barat mengenal tumbuhan ini dengan nama "*mawar jeriko*".

Tumbuhan ini bersifat *higroskopis*, yang sekalipun puluhan tahun disimpan tetapi masih dapat membentangi atau membuka jika direndam dalam air. Karena kemampuan membuka itulah maka air terendam akar ini dipakai sebagai obat pelancar persalinan. Caranya, rendam akar ini selama beberapa saat lalu minumkan kepada calon sang ibu, niscaya bayinya akan lahir

dengan lancar.

Selain air Zamzam dan Siwak, Akar Fatimah banyak dibeli oleh para jamaah manca negara dan dijadikan sebagai oleh-oleh atau souvenir untuk sanak keluarga di tanah air.

Al-Gudaria;

Nama suatu jalan di kota Mekah, sekitar 50 m dari Masjidil Haram. Jalan ini relatif pendek karena hanya 300 meter tetapi sangat terkenal karena jalan Al-Gadaria ini dipasang atap seng untuk meneduhkan para pedagang yang berjajar sepanjang jalan tersebut. Dengan bentuk spesifiknya itu, yang menyerupai terowongan, oleh jamaah Melayu pasar ini dijuluki dengan nama : Pasar Seng. Berada di antara kampung Qararah dan Suq al-Lail, di sepanjang kedua sisi jalan Al Gudaria ini para pedagang menjual berbagai jenis barang a.l: batu mulia, tasbih, celak, sorban, daun pacar, bahkan juga barang elektronik.

Al-Qur'an, Percetakan;

Percetakan Al-Qur'an ini diresmikan pembukaannya pada tahun 1985 oleh pemrakarsanya Raja Saudi, Fahd bin Abdul Aziz. Berupa sebuah kompleks yang luasnya mencapai 20 hektar, terletak 10 km di sebelah barat laut Masjid Nabawi.

Diberi nama **King Fahd Al-Qur'an Printing**, percetakan ini dilengkapi dengan mesin-mesin sangat besar dan canggih, sehingga menjadi percetakan terbesar di dunia. Tujuannya tidak lain untuk menjamin kapasitas produksi Al-Qur'an dalam rangka mensuplay kebutuhan Kitab suci dunia yang makin hari makin meningkat.

Dengan jumlah pegawai 1.600 orang, percetakan ini memproduksi 8 juta Al-Qur'an per tahun. Sampai saat ini sudah menghasilkan lebih 50 juta eksemplar dalam berbagai ukuran. Seluruh Al-Qur'an yang dicetak di sini dibagi-bagikan secara gratis kepada umat Islam seluruh dunia melalui hadiah bagi tiap jamaah haji yang datang atau melalui Masjid-masjid dan lembaga-lembaga Islam.

Contoh Al-Qur'an produksi percetakan ini dapat dilihat di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram Makkah. Selain mencetak Al-Qur'an berupa kitab atau buku terjemahan tafsir Al-Qur'an dalam berbagai bahasa, percetakan ini juga mencetak kaset-

KBIH UB

kaset bacaan Al-Qur'an baik audio maupun video. Sampai saat ini sudah terselesaikan pencetakan terjemahan tafsir Al-Qur'an dalam bahasa Hausa, Cina, Urdu dan Turki. Adapun edisi bahasa Indonesia, dengan pertimbangan sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, telah lebih dulu diproduksi.

Anda boleh berkunjung ke tempat ini dengan cara memberitahu pengurusnya satu minggu sebelum datang dengan surat tertulis atas nama group. Insya Allah setiap pengunjung akan diberi hadiah salah satu produk percetakan. Anda juga dapat membeli kitab Al-Qur'an atau kasetnya di toko setempat karena untuk maksud tertentu Pemerintah Saudi memang menjualnya.

Al-Qur'aniyah;

Sebuah madrasah yang terletak di seberang Masjidil Haram (Pintu Shafa) Mekah. Pada awal kelahiran Islam, rumah ini adalah milik seorang sahabat Nabi bernama Arqam, yang dijadikan oleh Rasulullah SAW untuk tempat mengajar agama Islam secara sembunyi-sembunyi kepada para pengikutnya. Di rumah inilah Sayyidina Umar bin Khathab RA mengucapkan dua kalimah syahadat, sebagai ikrar memeluk agama Islam.

Ar-Rayah, Masjid;

Masjid yang terletak di kampung Ma'la. Menurut sejarah, ketika Rasulullah berserta tentara Islam berhasil merebut kota Mekah dari tangan kaum Quraisy, sebelum memasuki kota Beliau singgah di tempat ini. Nabi menancapkan bendera dan panji-panji kemenangan. Kemudian di tempat ini didirikan sebuah Masjid yang diberi nama *Ar-Rayah*.

Arafah;

Padang pasir yang terletak 25 km sebelah timur kota Mekah. Di Padang Arafah inilah Nabi Adam dengan isterinya Siti Hawa dipertemukan Allah SWT, setelah hidup berpisah dan hidup terpencair selama 200 tahun di bumi karena di usir dari surga. Padang Arafah ini juga disebut Jabal Rahmah (*Bukit kasih sayang*) karena dipertemukannya sang kekasih tercinta Adam dan Hawa, nenek moyang manusia.

KBIH UB

Padang Arafah setiap musim haji menjelang tanggal 9 Zulhijah didatangi umat Islam dari seluruh penjuru dunia untuk melakukan wukuf. Waktu wukuf adalah terhitung sejak tergelincirnya matahari tengah hari tanggal 9 Zulhijah hingga lepas tengah malam tanggal 10 Zulhijah. Wukuf di Arafah merupakan salah satu rukun haji, kalau tidak dilaksanakan maka hajinya tidak sah.

Padang Arafah yang luasnya sekitar 3,5 km x 3,5 km, sekarang oleh Pemerintah Arab Saudi sudah dilengkapi infra struktur canggih dengan jalan-jalan lebar beraspal dan ditumbuhi pohon-pohon rindang. Di bagian tengah lokasi ini terdapat tiang-tiang air setinggi tiang listrik yang di puncaknya terdapat spuyer-spuyer kecil yang dapat menyemburkan uap air halus. Setiap tahun ketika jamaah sedang wukuf tiang-tiang air itu dihidupkan. Kawasan yang disemproti uap air itu menjadi sejuk dan nyaman sehingga resiko jamaah terkena heat stroke (*sengatan matahari*) dapat dikurangi. Di samping itu tersedia air yang cukup untuk berwudhu serta keperluan-keperluan lainnya.

Keutamaan Arafah adalah sebagaimana Nabi Muhammad bersabda : yang artinya: "*Doa yang paling afdhal adalah doa di hari Arafah*".

Arba'in;

Arba'in adalah bilangan yang berarti "empat puluh", yaitu salat wajib 5 waktu dilakukan berjamaah di Masjid Nabawi Madinah selama 8 hari terus menerus tanpa terputus sampai bilangannya mencapai 40 waktu (8 hari x 5 waktu).

Asteria;

Adalah sejenis penyakit yang umum diderita oleh jamaah haji. Arti Asteria itu sendiri adalah Lemah, kehilangan kekuatan atau kelelahan. Gejala Asteria tidak dapat dihilangkan hanya dengan istirahat secukupnya. Penderita Asteria harus mencari bantuan karena setelah istirahat cukup, tubuh tetap tidak kembali pulih. Penyakit ini disebabkan karena tubuh mengalami kekurangan garam-garam Kalsium (K) dan Natrium (N), yang penting untuk kekuatan otot dan menjaga keseimbangan tekanan dalam dan luar sel tubuh manusia. Biasanya penderita Asteria merasa seperti lunglai, lesu, gangguan daya ingat, cemas, kurang nafsu makan, gangguan tingkah laku dan sukar

KBIH UB

tidur. Asteria dapat berlanjut menjadi heat stroke yang dapat menyebabkan kematian. Penyebab Asteria antara lain adalah, berjalan jauh, perbedaan waktu (jet lag syndrom), kondisi alam dan keadaan sosial budaya yang berbeda, dan aktivitas yang cukup berat.

Asteria dapat menyerang semua orang dengan penyebab cukup beragam, dengan atau tanpa penyakit penyerta. Dari data tentang kasus Asteria, sebagian besar (75%) justru terjadi pada orang yang sehat terutama disebabkan karena interaksi dengan lingkungan sekitar 25% dan umumnya berkaitan dengan penyakit menahun seperti diabetes melitus, asma tuberkulosis. Atau yang baru sembuh dari infeksi, melahirkan, pasca operasi, jantung dan sebagainya. Timbulnya Asteria sulit dicegah, sangat disarankan penderita segera minta pertolongan dokter agar tidak berlanjut menjadi lebih berat.

Aziziyah;

Sebuah perkampungan yang terletak 12 km dari Kota Mekah, sekitar 8 km arah menuju Mina. Di Aziziyah inilah terdapat pondok atau flat indah yang di setiap musim haji disewakan kepada jamaah yang sedang Mabit, dalam rangka tiga hari melontar jumrah. Aziziyah menjadi tempat paling disukai karena letak tempat yang hanya beberapa ratus meter saja dan yang terletak di perbatasan menuju Mina ini, dapat dicapai dengan segera. Di sekitarnya terdapat juga kemah-kemah besar di mana ditampung jamaah-jamaah haji VIP seperti ONH Plus dan sejenisnya.

B

Babussalam;

Babussalam adalah nama salah satu pintu masuk Masjidil Haram. Salah satu pintu besar ini terletak di jalur Sa'i, Shafa-Marwah. Ketika melewati pintu Babussalam jamaah biasanya dianjurkan membaca doa untuk keselamatan.

Badal Haji;

Adalah "amanah Haji", yaitu menghajikan orang lain. Badal berarti pengganti atau wakil dari orang lain untuk menunaikan ibadah haji dengan ketentuan bahwa "pemeran badal" harus

KBIH UB

sudah lebih dahulu bergelar "haji" artinya sudah pernah melaksanakan ibadah haji secara sempurna.

Badar;

Adalah sebuah tempat pemberhentian dan perlintasan kendaraan terletak pada jalan lama dari Madinah ke Mekah atau Jeddah, berjarak 148 km dari Madinah. Di samping kendaraan mengisi bahan bakar juga ada tempat makan dan minum. Badar dikenal karena perangnya yang tetap dikenang sebagai peristiwa penting dalam sejarah menegakkan Islam. Perang Badar meletus pada hari Jum'at 17 Ramadhan tahun 2 Hijriah atau bulan Januari 624 m terjadi pertempuran dahsyat antara umat Islam melawan kaum musyrikin Mekah yang berjumlah 1.000 orang dengan perincian; 600 pasukan infantri berbaju besi, 100 pasukan kavaleri berkuda dan 300 tentara cadangan merangkap anggota regu musik.

Pihak Islam dipimpin langsung oleh Rasulullah SAW hanya mempunyai 313 orang prajurit, 70 ekor unta dan 3 ekor kuda yang ditunggangi secara bergantian. Dalam pertempuran yang tidak seimbang ini kaum musyrikin Mekah dapat dikalahkan secara telak, 70 kaum musyrikin tewas termasuk Abu Jahal dan 70 lainnya ditawan hidup-hidup. Sedangkan umat Islam yang gugur sebagai pahlawan (mati syahid berjumlah 14 orang, semuanya dimakamkan di Badar. Kemenangan itu tidak lain berkat pertolongan Allah semata sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Ali 'Imran ayat 123 yang artinya. "*Sesungguhnya Allah telah menolong kamu dalam Perang Badar, padahal kamu (ketika itu) orang yang lemah*".

Pada musim haji banyak jamaah yang menyempatkan diri berziarah ke tempat ini. Baik jamaah haji yang datang dari jurusan Jeddah maupun Mekah akan melewati lokasi Makam syuhada ini, letaknya kurang lebih 2 km dari Pasar Badar.

Ballad;

Adalah kawasan perbelanjaan modern yang sangat terkenal sebagai tempat belanja barang-barang konsumsi mewah. Terdiri atas pertokoan dan supermarket. Ballad menawarkan berbagai jenis barang mulai dari kebutuhan harian sampai keperluan sekunder berupa perhiasan-perhiasan lux.

KBIH UB

Barang-barang yang dijual di Ballad umumnya atau hampir 100% import.

Baqi;

Komplek perkuburan penduduk Madinah yang terletak kurang lebih 30 meter di timur Masjid Nabawi. Baqi sebenarnya berarti sebidang tanah lembut tanpa batu dan kerikil. Tanah semacam ini paling baik untuk lokasi kuburan yaitu jenis tanah jarang terdapat di Madinah. Maka dari zaman dahulu penduduk Madinah memanfaatkan Baqi sebagai tempat pemakaman umum.

Baqi terletak di tengah-tengah kota Madinah yang sekarang memiliki luas lebih kurang 138.000 m², di perkuburan, yang dibatasi pagar tembok yang berjeruji ini, terdapat makam lebih dari 10.000 sahabat nabi termasuk Sayyidina Usman bin Affan RA. (Khalifah ke-3), Abbas bin Abdullah (paman Nabi) dan Hasan bin Ali (cucu Nabi). Juga Halimatus Sa'diyah (Ibu susuan Rasulullah), putra-putrinya beserta semua isteri Beliau, (kecuali Siti Khadijah di Ma'la dan Maimunah di daerah Zammum). Isteri-isteri Beliau yang dikuburkan di sini adalah: Siti Aisyah, Ummu Salamah, Juariah, Zainab, Sofiah, Hafsah binti Umar bin Khathab, dan Mariyah Qibtiyah. Dan putra-putri Beliau: Siti Fatimah, Qasim, Abdullah, Ibrahim, Ruqaiyah, Zainab, dan Ummu Kalsum.

Sekarang ini siapapun yang meninggal di Madinah boleh di Makamkan di sini termasuk jamaah umroh dan haji dari seluruh pelosok dunia. Keistimewaan tempat pemakam ini adalah Nabi pernah berdoa agar semua yang dimakamkan di sini diampuni dosanya oleh Allah. Berziarah di makam ini, biasanya kaum laki-laki dibolehkan masuk yaitu setelah salat Subuh pada setiap hari sehingga para Muzawir atau guide resmi dapat menunjukkan segala objek sejarah. Sedangkan bagi para wanita dapat ziarah kapan saja dari luar pagar.

Batnul Waadi;

Kawasan yang terletak antara Bukit Shafa dan Bukit Marwah di Mekah. Tempat ini sekarang ditandai oleh lampu neon hijau. Di tempat ini Rasulullah berjalan cepat atau berlari

KBIH UB

kecil sewaktu melakukan Sa'i.

Batuk;

Batuk merupakan penyakit umum bagi jamaah haji, yang tidak perlu terlalu dikhawatirkan. Hampir semua jamaah akan mengalami batuk sehingga secara bergurau seorang kiai berkata. "Haji tanpa batuk kurang afdhal". Karena itu, bila tetangga kanan kiri Anda mulai batuk tetaplah bersikap biasa dan siap-siaplah untuk minum obat batuk. Agar terhindar atau dapat segera sembuh dari batuk, para jamaah dianjurkan menjaga dan merawat kesehatan dengan telaten, istirahat dan minum air yang banyak. Rajin-rajinlah makan buah; apel, jeruk dan juice. Hindari semangka dan anggur karena getahnya dapat memperparah batuk kita. Akan lebih baik senantiasa siap dengan obat-obatan terutama obat batuk.

Bier Ali;

Sebuah desa yang terletak lebih kurang 20 km dari kota Madinah. Merupakan Miqat Makani (tempat mulai memakai ihram) bagi jamaah dari arah Madinah dan sekitarnya sebelum menuju ke Mekah. Di sini jamaah Haji terlebih dahulu turun dari kendaraan untuk melaksanakan shalat sunat Ihram 2 rakaat di masjid dan mengikrarkan niat 'Umrah.

Bier Thoflah;

Sebuah sumur yang lahir sebagai hasil mukjizat Rasulullah Muhammad SAW. Sumur ini sekonyong-konyong hadir setelah Rasulullah memukulkan tongkatnya ke tanah. Rasulullah melakukan itu demi menyelamatkan nyawa para serdadu muslim yang nyaris mati kehausan selesai Perang Hunain. Sampai kini sumur ajaib itu masih ada dan tidak pernah kering.

Bushshah

Sumur yang terletak di dekat Baqi, jalan ke Quba yang berada di dalam sebuah kebun wakaf. Rasulullah SAW pernah membasuh kepalanya dengan air sumur itu, dan sisanya Beliau tuangkan kembali ke dalam sumur yang banyak diziarahi oleh umat Islam. Karenanya banyak jamaah yang datang mengunjungi sumur itu untuk mencari berkah.

Daar Maulid Nabi;

Adalah rumah tempat kelahiran Nabi Muhammad SAW yang terletak di kampung **Suqul Lail**, Mekah yang berjarak hanya 150 m dari Masjidil Haram, arah depan pintu Babussalam. Di situlah Nabi Muhammad SAW dilahirkan pada hari Senin, 12 Rabiul Awal 571 Tahun Gajah.

Daar Siti Khadijah;

Sekitar 50 m dari bekas rumah kelahiran Nabi Muhammad SAW terdapat bekas rumah Siti Khadijah, isteri Rasulullah SAW di rumah inilah Nabi membina rumah tangganya selama masa perkawinannya dengan Siti Khadijah di rumah inilah turun Wahyu kedua yaitu surat Al-Mudatsir 1-8. di rumah yang terletak di gang Al-Hajar yang relatif sempit itu sekarang digunakan sebagai tempat belajar Al-Qur'an.

Dam;

Denda atau tebusan bagi mereka yang menunaikan haji atau 'umrah tetapi melakukan pelanggaran ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan.

Arti asal dam adalah "darah", tetapi yang dimaksudkan dengan dam di sini adalah penyembelihan hewan sebagai tebusan (*kaffarah*) terhadap beberapa pelanggaran di dalam melaksanakan ibadah haji atau umrah.

Para ulama telah bersepakat bahwa seseorang yang menunaikan ibadah haji akan dikenakan Dam apabila melakukan antara lain pelanggaran-pelanggaran sebagai berikut:

1. Melakukan haji Qiran atau Tamattu'
2. Tidak Ihram dari Miqat
3. Tidak Mabit I di Muzdalifah
4. Tidak Mabit II di Mina
5. Tidak melontar Jumrah
6. Tidak melakukan Thawaf Wada

Ketentuan mengenai dam:

1. Hukum pelanggaran atas larangan berupa mencukur rambut,

memotong kuku atau memakai pakalan yang menutup tubuh bagi laki-laki atau menutup muka bagi wanita, adalah wajib membayar fidyah, yaitu dengan memilih salah satu di antara puasa tiga hari, bersedekah, 0.5 sha 4 mud 2,5 kg beras atau makanan yang mengenyangkan atau menyembelih seekor kambing.

2. Hukum melanggar atas larangan membunuh hewan (kecuali ular, kala, tikus dan anjing buas) adalah wajib dan berupa menyembelih hewan persamaannya atau bersedekah dengan makanan seharga hewan tersebut. Apabila tidak mampu, dam tersebut boleh diganti dengan berpuasa. Bilangan puasanya disesuaikan menurut banyak makanan yang mesti disedekahkan, yaitu satu hari puasa sama dengan satu mud makanan.
3. Suami isteri melanggar larangan bersetubuh, batallah hajinya. Hal itu menyebabkan mereka masing-masing wajib membayar dan yang berbentuk kifar. Kifaratnya masing-masing adalah:
 - a. Menyembelih seekor unta atau sapi.
 - b. Menyelesaikan haji yang batal itu.
 - c. Harus mengulang haji pada tahun berikutnya,
 - d. Suami isteri tersebut dilarang bersetubuh sebelum mereka melunasi seluruh kewajiban tersebut di atas.
4. Jika melakukan akad nikah, di waktu ihram maka pernikahan tidak sah tetapi yang bersangkutan tidak membayar dam.
5. Dam bagi yang melakukan ibadah haji tamattu atau qiran adalah menyembelih seekor kambing. Kalau tidak mampu, ia diperbolehkan menggantinya dengan puasa 3 hari di waktu haji sebelum wukuf dan 7 hari dilakukan sesudah sampai di negerinya
6. Apabila seseorang yang sudah berihram haji/umrah, pelaksanaan ibadahnya terhalang karena sakit atau hal-hal yang di luar kemampuannya maka batallah haji/umrahnya. Ia berkewajiban segera membayar dam di tempat terjadinya halangan itu berupa menyembelih seekor kambing. Setelah itu baru bertahallul.

Cara membayar dam:

1. Langsung menyembelih binatang ternak yang diwajibkan dan

KBIH UB

membagikannya kepada fakir miskin yang ada di sekitar tanah haram.

2. Mewakilkannya kepada orang yang dipercayai untuk melaksanakan penyembelihan dan pembagiannya. Agar lebih jelasnya tentang pelanggaran dan denda adalah seperti terlihat dalam tabel berikut:

E

Embarkasi;

Adalah tempat pemberangkatan jamaah haji. Dahulu tempat pemberangkatan (embarkasi) calon jamaah haji hanya ada di ibukota Jakarta. Sekarang jumlah embarkasi di Indonesia yang notabene adalah negara dengan penduduk Islam terbesar di dunia, makin hari makin bertambah. Termasuk yang baru digunakan pada tahun 2000, yaitu Bandara Iskandar Muda Banda Aceh, jumlah keseluruhan embarkasi adalah 7 buah, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Daftar Pembagian Wilayah Embarkasi.

1. Soekarno Hatta, Jakarta
 - a. Sumsel
 - b. Jambi
 - c. Bengkulu
 - d. Lampung
 - e. DKI Jakarta
 - f. Jawa Barat
 - g. Banten.
2. Adi Sumarno, Solo
 - a. Jawa Tengah
 - b. Yogyakarta
3. Juanda, Surabaya
 - a. Jawa Timur
 - b. Bali
 - c. Nusa Tenggara Barat (NTB),
 - d. Nusa Tenggara Timur (NTT).
4. Polonia, Medan
 - a. Sumatra Utara
 - b. Sumatra Barat
 - c. Riau.

KBIH UB

5. Iskandar Muda Banda Aceh
NAD (Nangro Aceh Darussalam)/DI Aceh.
6. Hasanuddin, Makasar
 - a. Sulawesi Selatan
 - b. Sulawesi Tengah
 - c. Sulawesi Tenggara
 - d. Sulawesi Utara
 - e. Maluku
 - f. Irian Jaya.
7. Sepinggan, Balikpapan
 - a. Kalimantan Selatan
 - b. Kalimantan Barat
 - c. Kalimantan Tengah
 - d. Kalimantan Timur

F

Fidyah atau Kafarat;

Fidyah dalam pelaksanaan Ibadah Haji, terlihat dalam Firman Allah QS. al-Baqarah: 196, yang artinya: "...*Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya berfidyah...*"

Jika pelaksanaan ibadah haji tersebut dilanggar, maka hukumnya harus ditebus dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mencukur rambut dan memakai pakaian berjahit bagi laki-laki yang sedang berihram. Orang tersebut wajib membayar fidyah dengan memilih melakukan salah satu dari tiga macam fidyah yang sesuai dengan kemampuannya, yaitu:
 - Menyembelih seekor kambing,
 - Puasa tiga hari,
 - Memberi makan 6 orang miskin sebanyak 3 sha' (gantang) kurma.
2. Jika pelanggaran yang dilakukan orang yang sedang ihram itu berbentuk hubungan badan suami isteri (bersetubuh), maka di samping ibadah haji yang bersangkutan batal ia juga dikenakan kafarat yang terdiri atas:
 - Memerdekakan budak,
 - Berpuasa 2 bulan berturut-turut, atau
 - Memberi makan orang miskin sebanyak 60 orang.

Ghamamah, Masjid;

Sebuah masjid yang terletak di sebelah Barat Daya Mananah, Madinah \pm 500 m dari Masjid Nabawi. Masjid ini berukuran 26 x 13 x 12 m² dan tinggi 12 m dengan 6 buah kubah dan menara. Pada waktu Rasulullah hidup, lokasi ini merupakan alun-alun di tengah kota Madinah. Setiap Idul Fitri dan Idul Adha, alun-alun ini dijadikan tempat shalat. Pada suatu hari ketika para jamaah merasa gelisah karena Rasulullah SAW menyampaikan khutbah yang panjang sementara terik matahari sangat menyengat, tiba-tiba datanglah mendung atau awan tebal. Jamaah kemudian menjadi tenang dan betah sampai akhir khutbah selesai. Untuk mengenang peristiwa itulah Masjid ini diberi nama Ghamamah, yang berarti “awan atau mendung”.

Gua Hira;

Sebuah gua kecil di Jabal Nur, yang terletak 5 km di utara Mekah, di sebelah kiri perjalanan menuju Arafah. Tinggi puncak Gunung Jabal Nur kira-kira 200 m. Di sekelilingnya terdapat sejumlah gunung bukit batu dan jurang.

Di kawasan gunung Hira ini tidak terdapat tanaman apapun juga, seluruhnya terdiri dari batu-batu besar gersang dan tidak pernah dikunjungi orang. Perjalanan mendaki puncak Gua Hira makan waktu paling tidak 2 jam. Keadaan di puncak sangat sunyi dan senyap hingga terasa menakutkan. Karena itulah Nabi Muhammad SAW menjadikan Gua Hira sebagai tempat menyepi dan mengasingkan diri untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Gua hira terletak di belakang 2 batu raksasa yang sangat dalam dan sempit. Bila kita kunjungi dan masuk ke dalamnya, orang akan merasa terpencil sepenuhnya dari kehidupan duniawi. Luas gua itu hanya cukup untuk tidur tiga orang berdampingan. Tingginya kira-kira 2 meter atau setinggi manusia. Di bagian ujung kanan, ada lubang atau celah yang dapat dipakai untuk memandang kawasan gunung dan bukit di jurusan Mekah. Di Gua Hira inilah turun wahyu pertama, menurut sebagian ahli sejarah, peristiwa itu terjadi pada tanggal 17 Ramadhan 41 H (6 Agustus 610 M).

Gua Sur;

Gua ini adalah tempat Nabi Muhamad SAW dan Abu Bakar Siddiq bersembunyi selama 3 hari, sewaktu melarikan diri dari kejaran dan ancaman pembunuhan kaum kafir Quraisy. Gua Sur ini terletak di puncak Jabal Sur, yang berjarak sekitar 7 km dan Masjidil Haram arah ke Thaif. Gunung Sur ini memiliki 3 puncak yang bersambungan dan berdekatan. Gua Sur sendiri terletak pada puncak bagian ke-3, gua ini memiliki 2 pintu masuk, yang satu terdapat di bagian depan dan yang kedua di bagian belakang. Bentuk gua ini agak unik karena tidak ubahnya seperti *wajan* atau *kuali* yang tertelungkup. Peristiwa persembunyian Nabi Muhammad SAW dan Abu Bakar diabadikan Allah di dalam Al-Qur'an surat At-Taubah 40, yang artinya: “*Bila kamu tidak mau menolong Rasul, maka Allah tidak menjamin menolongnya ketika orang-orang kafir mengusirnya berdua dengan sahabatnya. Ketika keduanya berada dalam gua, dia berkata kepada sahabatnya, ‘Janganlah engkau berduka cita, karena Allah bersama kita’. Lalu Allah menurunkan ketenangan hati kepada (Muhammad) dan membantunya dengan pasukan-pasukan yang tiada tampak olehmu, DijadikanNya kepercayaan orang-orang kafir paling rendah dan agama Allah menduduki tempat teratas Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana*”.

Ayat di atas mengisahkan antara lain peranan yang telah dimainkan oleh Gua Sur dalam perjalanan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Di gua inilah Nabi bersembunyi dari kejaran kaum musyrikin Mekah. Di sini pula Allah menunjukkan kebesaran-Nya dan membela Rasul-Nya dengan menempatkan laba-laba di mulut Gua Sur tempat persembunyian Nabi itu, serta burung merpati sedang bertelur, sehingga dengan adanya laba-laba dan burung merpati di pintu gua itu, kaum Quraisy yang mengejanya meyakini tidak mungkin ada orang di dalamnya. Maka luput sudah Nabi Muhammad dan Abu Bakar dari kejaran para musyrikin Mekah.

Setiap jamaah haji atau umrah tentu ingin menjarahi Gunung Sur. Karena gunung ini tinggi dan sulit untuk didaki hingga ke gua, jarang sekali orang yang naik ke sana. Pemerintah Saudi pada musim haji setiap tahunnya selalu

KBIH UB

menjaga kawasan ini agar tidak ada orang yang mendakinya, karena selalu mendatangkan korban yang mendakinya jatuh hingga meninggal dunia. Memang, secara syariat tidak ada dalil yang memerintahkan untuk menziarahi gua ini.

H

Haratul Lisan;

Adalah nama kawasan tempat bermalamnya jamaah haji asal Asia Tenggara yaitu suatu kawasan di pinggiran Mina yang status administrasi releginya termasuk ke dalam wilayah Mina.

Kitab A1-Majmu' Syarhul Muhazzab karya Imam Nawawi halaman 129-130 juz 8 menyebutkan Mina termasuk Tanah Haram terdiri atas Wadi yang terletak antara Gunung Sabir dan Gunung Ashori.

Gunung Ashori memanjang dan berlekung-lekung dan Haratul Lisan terletak dilengkung pertama sedangkan lengkungan kedua ditempati oleh jamaah haji dari Turki. Jamaah haji ASEAN (Malaysia, Indonesia, Singapura dan Brunei Darussalam) telah menempati Haratul Lisan sejak tahun 1984 dan tidak pernah ada perbedaan pendapat sebelumnya.

Heat stroke;

Adalah gangguan yang secara medik dialami oleh seseorang yang tidak tahan hawa panas. Kalangan dokter menempatkan *heat stroke* sebagai penyakit gawat karena merusak pusat pengatur suhu tubuh. Gejala yang lazim pada serangan heat stroke adalah; gangguan kesadaran, pandangan kabur dan bergelombang, temperatur tubuh yang tinggi, namun tidak berkeringat. Penderita mengalami sekaligus gangguan fisik, psikologi, dan daya ingat. Tanda-tandanya yang bersangkutan merasa pusing, lemah, mudah emosi, mual dan muntah, bingung mengigau, tak bisa berkonsentrasi, pandangan kabur, kejang-kejang sampai tidak sadar. Kulit penderita terasa panas, mula-mula berkeringat kemudian akan kering. Suhu badan biasanya mencapai 41° C.

Faktor-faktor Pencetus Heat Stroke:

- Akibat kelelahan fisik yang berlebihan, berjalan kaki jauh di bawah terik matahari langsung.

KBIH UB

- Sirkulasi udara yang kurang baik, karena padatnya manusia diterik matahari.
- Suhu udara tinggi dan kelembaban udara yang rendah sehingga cairan tubuh akan banyak berkurang tanpa disadari.
- Terkurangnya cairan tubuh yang tidak diimbangi minum yang cukup.
- Tubuh kurang mampu menyesuaikan diri dengan perbedaan iklim yang ekstrem.

Mencegah Heat Stroke:

- Bawa bekal minum kemana pun pergi. Minumlah tiap hari paling sedikit 5-6 liter atau 1 gelas setiap jam, dan jangan menunggu haus.
- Gunakan cream pelindung kulit, untuk mengurangi pengeluaran cairan tubuh melalui kulit.
- Gunakan payung atau pelindung kepala lainnya. Bisa juga menggunakan surban, handuk, sapu tangan yang dibasahi.
- Istirahat dan tidur 6-8 jam sehari untuk menjaga kondisi badan tetap segar.
- Jangan berada langsung di bawah matahari yang sedang panas-panasnya.
- Jangan menunda buang hajat besar atau kecil, apabila tidak sangat terpaksa.
- Makan buah-buahan segar dan sayuran yang takarannya dilipatkan dari kebiasaan di tanah Air.
- Makan sayuran atau lauk yang banyak mengandung air dan garam, untuk mengganti Kalsium dan Natrium yang menguap bersama keringat.
- Pakailah pakaian tipis yang tidak tembus pandang, longgar dan berwarna putih.

Hijaz;

Hijaz atau Hedjaz adalah rentangan wilayah di Semenanjung Arab sepanjang Laut Merah, antara Dataran Tinggi Nejd dan daerah Pantai Tihamah. Sekarang wilayah tersebut menjadi bagian barat dan Kerajaan Arab Saudi. Di wilayah Hijaz ini terdapat 4 kota penting, yaitu Mekah, Madinah, Tha'if dan Jeddah. Wilayah Hijaz terdiri dari tiga bagian yang sangat berbeda, yaitu:

1. Daerah pantai jarang penduduk, panas dan tandus.

KBIH UB

2. Daerah pedalaman yang bergunung-gunung.

3. Daerah subur di sekitar Madinah dan Tha'if.

Hijaz adalah satu-satunya wilayah Semenanjung Arab yang tidak pernah dijajah oleh bangsa manapun. Daerah gurun ini menikmati kemerdekaannya sejak lama jauh sebelum Islam datang. Bahkan dua bangsa penakluk Romawi dan Persia yang waktu itu sudah sangat luas wilayah kekuasaannya tidak pernah tertarik untuk menguasai Semenanjung Arab ini.

Pengaruh dari pergolakan politik yang diperankan oleh kerajaan-kerajaan Arab di Utara dan Arab Selatan juga tidak pernah menyentuh ataupun mengganggu kawasan Hijaz.

Baru pada permulaan Islam hingga kini, Hijaz penting artinya bagi dunia karena Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman diturunkan di wilayah ini. Dua kota suci umat Islam. Mekah dan Madinah, serta tempat-tempat dimana manusia pertama Adam diturunkan dan dimulainya peradaban awal manusia, akan selalu dizarahi umat Islam dari berbagai penjuru dunia. Pada akhir khilafah (kekhalfahan) Abbasiyah, Hijaz berada di bawah kekuasaan pemerintah Mesir. Tahun 1517 jatuh ke tangan khilafah Usmani (Ottoman) tahun 1917 Syarif Mekah mengangkat Husein bin Ali menjadi raja Hijaz. Tahun 1924 raja Arab Saudi, Abdul Aziz Ibnu Sa'ud, menaklukan Hijaz dan menjadikannya bagian dan Arab Saudi sampai sekarang.

Hijir Ismail;

Salah satu bagian dari Ka'bah yang dahulunya adalah bagian dan Ka'bah itu sendiri dipagari oleh tembok rendah (al-Hatim) berbentuk setengah lingkaran. Hijir Ismail sering dipakai jamaah untuk melakukan shalat sunat karena diyakini juga sebagai salah satu tempat yang mustajab untuk berdoa. Hijir Ismail ini dahulu adalah tapak rumah keluarga Ibrahim.

Di situlah Nabi Ismail AS tinggal semasa hidupnya dan kemudian menjadi kuburan Beliau dan juga sang ibu Siti Hajar. Salat di Hijir Ismail pada umumnya dilakukan setelah melakukan thawaf. Ketika Ka'bah dipugar oleh suku Quraisy pada tahun 606 M, yaitu sewaktu Nabi Muhammad berusia sekitar 35 tahun, mereka kehabisan dana yang halal dapat membangun Ka'bah seukuran aslinya, karenanya mereka mengurangi panjang tembok sisi Barat dan sisi Timur di bagian Utara lebih kurang 3

KBIH UB

m, itulah sebabnya luas Ka'bah menjadi berkurang sedang luas Hijir Ismail menjadi bertambah. Itulah sebabnya orang yang melakukan thawaf harus mengitari pula Hijir Ismail. Tidak syah thawaf kalau tidak mengitari Hijir Ismail, karena sebagian Hijir Ismail adalah termasuk bagian dari Ka'bah.

Kalau jamaah ingin shalat di dalam Ka'bah, cukup shalat di Hijir Ismail ini. Seperti yang pernah diriwayatkan oleh Siti Aisyah; "Aku pernah minta kepada Rasulullah agar diberi ijin masuk Ka'bah untuk shalat di dalamnya".

Lantas beliau membawa aku ke Hijir Ismail dan bersabda: "*Salatlah kamu di sini, kalau ingin salat di dalam Ka'bah, karena ini termasuk sebagian dari Ka'bah*".

Angin Surga; Bagi jamaah yang beruntung mereka bisa merasakan hembusan angin surga yaitu sewaktu melakukan Thawaf melintasi bagian Hijir Ismail ini, dalam kitab "Fi Rihaabi Baitil Haram" diterangkan, pada suatu ketika Nabi Ismail AS menyampaikan keluhan kepada Allah tentang panasnya Mekah, lalu Allah menurunkan wahyu kepada-nya:

"*Sekarang Aku buka di Hijirmu salah satu pintu surga yang dari pintu itu keluar hawa dingin untuk kamu sampai hari kiamat nanti*" Sebagaimana di dinding Multazam, di hijir Ismail inipun banyak jamaah berebutan untuk salat sunnat. Ini karena diyakini semua doa yang dipanjatkan kepada Allah di tempat ini akan mustajab. Dalam salah satu riwayat, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda kepada Abu Hurairah:

"Wahai Abu Hurairah sebetulnya dipintu Hijir Ismail ada malaikat yang selalu mengatakan kepada setiap orang yang masuk dan salat dua rakaat di Hijir itu"; "kau telah diampuni dosa-dosamu, mulailah dengan amalan-amalan baru". Juga di pintu yang satu lagi ada malaikat yang selalu mengatakan kepada setiap orang yang keluar setiap salat di Hijir: "Kau telah mendapatkan rahmat, kalau kau umat Muhammad kau telah menjadi orang yang taqwa".

Salat sunat di Hijir Ismail, adalah salat sunat biasa yang tidak ada hubungannya dengan sunat-sunat thawaf, dan dapat dilakukan kapan saja bila ada kesempatan.

Hilton Hotel, Masjid;

Hotel besar yang mendapat izin istimewa dibangun

KBIH UB

berhadapan tepat di depan pintu No. 1 Masjidil Haram, ini memang sangat besar. Menempati areal satu Blok. Hotel yang mempunyai 6 tower ini berfungsi juga sebagai tempat ibadah salat karena lantai empat bangunan Hilton ini difungsikan Sebagai masjid. Bagian depan, yang menghadap langsung ke Masjidil Haram diberi dinding kaca tebal yang sangat lebar karena dipergunakan untuk salat sehingga gerakan salat dapat diikuti dari hotel ini. Sedangkan fasilitas air wuduknya diatur di bagian belakang dengan sistem sangat modern. Setiap salat, "Masjidil Haram" ini selalu penuh. AC-nya sangat baik dan kuat serta karpetnya amat tebal empuk. Masjid Hilton ini tidak ada Imamnya, karena langsung mengikuti jamaah Masjidil Haram dengan menghubungkan sistem pengeras suaranya.

Dari ketinggian lantai 4 jamaah di masjid Hilton bisa melihat barisan jamaah yang ada di halaman bawah sana. Di lantai paling bawah kompleks Hilton ini ada Kentucky Fried Chicken dan ada pula "Warung Si Doel" yang menyajikan masakan khas Indonesia

Pertokoan Modern ada di lantai bawah (lantai 1, 2 dan 3). Komplek pertokoan ini memang sangat mewah, mereka menjual baju-baju bermerek terkenal dari seluruh mancanegara, perhiasan emas dan perak, pakaian aksesoris dan segala bentuk keperluan untuk konsumen kelas atas.

Ibrahim,

Nabi Ibrahim AS adalah anak Azar, seorang tukang pahat berhalal dimasa Raja Namrudz. Beliau beristeri dua yaitu Siti Sarah dan Siti Hajar. Dari kedua isterinya ini Beliau dikarunia dua orang Anak, yaitu anak pertama Nabi Ismail dari Siti Hajar, dan anak kedua Nabi Ishaq dan isteri pertama Siti Sarah.

Ifadah, Thawaf;

Thawaf Ifadah adalah salah satu dan beberapa rukun haji, yang harus dilaksanakan sendiri jika tidak, hajinya dinyatakan batal. Thawaf ini juga disebut Thawaf Ziarah atau Thawaf Rukun. Thawaf ini dilaksanakan setelah semua "Ibadah haji" diselesaikan yaitu; melontar jumrah Aqabah, membayar dam

KBIH UB

serta Tahallul Akhir (mencukur rambut), kemudian disunatkan memakai wewangian setelah jamaah tidak dalam ihram.

Ifrad, Haji;

Apabila Anda memilih Haji Ifrad, yang dilakukan pertama adalah Ibadah Haji-nya, kemudian baru Ibadah 'Umrah. Memakai pakaian ihram serta niat untuk melaksanakan sekaligus "Ibadah Haji dan Ibadah 'Umrah" harus sudah dilakukan dibatas miqat sebelum memasuki Mekah.

Haji Ifrad jarang dipilih karena cukup berat. Jamaah harus berpakaian ihram sampai selesai melaksanakan kedua ibadah tersebut yaitu sejak tiba di Mekah sampai lepas haji Arafah 9 Zulhijah. Jamaah harus kuat dan tabah untuk menjaga agar tidak melanggar pantangan atau larangan selama mengenakan pakaian ihram tersebut.

Haji Ifrad berat karena sejak memulai "Ibadah Haji" kemudian melakukan Ibadah 'Umrah' jamaah harus tidur, duduk atau berdiri dengan tetap berpakaian ihram, yang terus-menerus dikenakan tanpa pakaian dalam.

Jamaah yang memilih haji Ifrad, disunatkan melakukan Thawaf Qudum (Thawaf Salam, selamat datang) saat baru tiba di Mekah. Haji Ifrad memang paling berat tetapi juga paling tinggi kualitasnya karena yang melaksanakan Haji Ifrad tidak dikenakan Dam atau denda.

Pelaksanaan Haji Ifrad

Miqat di Tanah Air. Bagi yang memilih miqat di tanah air hendaknya melakukan persiapan ihram untuk haji di antaranya.

- a. Memotong kuku
- b. Memotong rambut secukupnya
- c. Mandi Sunat Ihram
- d. Memakai wewangian
- e. Memakai pakaian ihram.

Miqat di Mekah. Jamaah haji yang datang ke tanah suci lebih awal biasanya akan berangkat duluan ke Madinah. Nanti setelah mendekati "Hari Arafah" 9 Zulhijah baru menuju Mekah. Miqat dilaksanakan di tanah suci yakni di salah satu tempat: *Bir Ali, Rabigh, Zatu Irqin, Qarnul Manazil, atau Yalamlam.*

Di tempat miqat ini jamaah akan melakukan hal-hal

KBIH UB

sebagai berikut:

- a. Salat sunnat ihram 2 rakaat, jika mungkin
- b. Berniat Haji; “labbaika Allaahumma Hajjan”
- c. Di perjalanan ke Mekah perbanyaklah membaca “Talbiyah”.

Tiba di Mekah jamaah akan langsung masuk ke penginapan untuk istirahat sejenak, karena tentu ingin buru-buru thawaf di Baitullah.

Adapun kegiatan ibadah selama di Mekah adalah;

- a. Melakukan Thawaf Qudum (Thawaf sunat ketika baru datang di Mekah)
- b. Setelah thawaf boleh langsung sa'i tetapi tidak boleh tahallul karena jamaah haji lfrad baru boleh tahallul nanti setelah thawaf dan sa'i haji dilaksanakan.

Pelaksanaan ‘Umrah lfrad

Nabi Ibrahim diperintahkan Allah SWT, berkhitan sewaktu berusia 90 tahun, dan beliau diperintahkan juga untuk mengkhitan seluruh anggota keluarganya. Putranya Ismail, yang ketika dikhitan itu berusia 13 tahun. Dan perintah ini kemudian dijalankan oleh nabi-nabi yang lainnya termasuk Nabi Muhammad yang juga penganut agama Islam malah merupakan kewajiban yang tidak pernah ditinggalkan. Allah SWT memerintahkan juga Ibrahim AS untuk membangun kembali Ka'bah (Baitullah) yang hancur dan roboh karena banjir besar di zaman Nabi Nuh AS. Bersama sang putranya Nabi Ismail AS.

Ihram;

Merupakan pakaian wajib kaum muslimin yang hendak menunaikan “Ibadah Haji” ataupun “Ibadah ‘Umrah” ke Tanah Suci Mekah. Pakaian ihram adalah pakaian bersifat unik dan spesifik karena tidak boleh dijahit. Cara memakainya dililitkan ke sekeliling tubuh (jamaah pria). Mengenakan pakaian ihram merupakan “pertanda” ibadah haji telah mulai dilaksanakan.

Pakaian ihram laki-laki terdiri dari dua lembar kain. Sehelai melilit tubuh mulai dari pinggang hingga di bawah lutut dan sehelai lagi diselendangkan mulai dari bahu kiri ke bawah ketiak kanan. Laki-laki itu tidak boleh mengenakan celana, kemeja, tutup kepala dan juga tidak boleh menutup mata kaki.

KBIH UB

Pakaian ihram bagi perempuan adalah lebih bebas, tetapi disunatkan yang berwarna putih yang penting menutup seluruh tubuh, kecuali wajah dan telapak tangan mereka, yang penting tidak ada jahitan.

Ijabah, Masjid;

Masjid ini milik Bani Mu'awiah di sebelah Utara Baqi. Menurut hadis Muslim, di sini Rasulullah SAW dan para sahabat salat dua rakaat. Selesai salat Beliau berdoa lama sekali kemudian berpaling kepada sahabatnya seraya bersabda, yang artinya : saya mohon kepada Allah tiga perkara, diperkenankan-Nya dua dan ditolak-Nya satu.

1. “Saya mohon kepada-Nya supaya umatku tidak binasa dengan mengerjakan sunah”. Permohonan itu dikabulkannya.
- 2 “Saya mohon supaya umatku tidak binasa dengan karam atau tenggelam”. Itupun diperkenankan-Nya.
3. “Dan saya mohon supaya jangan dijadikan-Nya kejahatan di kalangan umatku”. Permohonan ini ditolak-Nya”.

J

Jabal Qubais;

Adalah bukit kecil yang berada dekat dan berhadapan dengan Masjidil Haram. Di atas bukit yang duhulunya merupakan perkampungan kumuh ini, sekarang dibangun Istana Raja Saudi yang megah dan mewah.

Istana ini menjulang tinggi melebihi tinggi menara Masjidil Haram. Di kakinya terdapat begitu banyak terowongan untuk jalan keluar masuk menembus bukit-bukit batu yang kokoh.

Dengan berdirinya istana ini maka pemandangan dari arah Masjidil Haram ke bukit batu yang memberi kesan gersang bagi kota Mekah itu kini menjadi hilang.

Yang menarik adalah tentang pendapat bahwa di Jabal Qubais inilah terdapat makam Siti Hawa. Kebenarannya masih diragukan karena banyak penziarah yang mengunjungi kuburan Siti Hawa yang terletak di Jeddah. Padahal ada riwayat yang kuat menyatakan bahwa Siti Hawa memang dimakamkan di Jabal Qubais.

KBIH UB

Jabal Qurban;

Sebuah bukit yang terletak di kota Mina tempat Nabi Ismail AS akan disembelih oleh ayahnya, Nabi Ibrahim AS, namun karena ketaqwaan dan kepatuhan Nabi Ibrahim AS, maka atas izin Allah penyembelihan Ismail tidak jadi berlangsung dan qurban itu diganti dengan domba.

Jabal Rahmah;

Bukit batu di Padang Arafah, yang terletak sekitar 25 km sebelah Tenggara kota Mekah. Di puncak bukit tersebut terdapat “tugu putih” yang dibangun untuk mengenang peristiwa sangat penting bagi umat manusia yaitu pertemuan yang sangat mengharukan antara kedua nenek-moyang manusia Nabi Adam AS dan Siti Hawa setelah turun dari surga dan dipisahkan Allah selama 200 tahun.

Peristiwa pertemuan kedua nenek-moyang manusia ini diabadikan setiap tahun oleh Nabi Adam sendiri dan diteruskan oleh keturunannya sampai saat ini, khususnya sewaktu musim haji di mana banyak jamaah menyempatkan diri naik ke bukit ini di sela-sela ibadah Wukufnya di Padang Arafah. Di sini pula turunnya wahyu Allah yang terakhir kepada Rasulullah SAW, seperti terlihat dalam firman-Nya QS. A1-Maaidah ayat 3:

Artinya :

“Pada hari ini (saat Nabi berhaji Wada) orang-orang kafir telah berputus asa (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut pada mereka dan taubatlah pada Allah. Pada hari ini telah Aku sempurnakan bagi kamu agamamu, dan telah Aku penuhi akan ni'mat-Ku, dan telah Aku relakan Islam jadi agamamu...”

Banyak di antara sahabat Nabi yang menangis mendengar wahyu itu. Mereka yakin bahwa tak lama lagi Rasulullah SAW akan dipanggil Allah (meninggal) yang akhirnya menjadi kenyataan.

Jabal Sur;

Gunung tertinggi yang terletak sekitar \pm 5 km dari kota Mekah, menjadi sangat terkenal karena di Gua yang terdapat di puncak gunung inilah Rasulullah dan sahabatnya Abu Bakar

KBIH UB

bersembunyi sewaktu dikejar oleh kaum kafir Quraisy. Peristiwa ini terjadi pada tahun 622 M sewaktu Rasul akan hijrah ke Madinah.

Sebab-sebab Hijrah; wafatnya dua tokoh pembela Rasulullah, Abu Thalib dan Siti Khadijah, membuat orang-orang Quraisy semakin berani dan gencar melakukan penganiayaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Karena tidak tahan, Nabi kemudian meminta dukungan dari “Bani Saqif” di Thaif, tetapi mereka ternyata menolak dan bahkan memperlakukan Nabi secara kejam antara lain dengan melempari Nabi dengan batu.

Sungguhpun demikian, nabi masih mengharapkan mereka tidak memberitahukan kedatangannya dan meminta supaya tidak dicerca oleh masyarakatnya. Namun permintaan itupun tidak diindahkan. Oleh karena itu, Nabi memutuskan untuk kembali lagi ke Mekah.

Dalam perjalanannya ke Mekah, Beliau tidak langsung masuk kota, tetapi singgah dulu di Gua Sur dan dari sana Beliau melakukan negosiasi untuk perlindungannya dengan kepala salah satu kabilah. Orang pertama yang Beliau hubungi adalah Akhnas bin Syariq dan *Bani Zuhrah* dan Suhayl bin Amr dan Bani Amir. Namun mereka pun menolak untuk memberikan perlindungan atas diri Beliau. Hal ini karena kabilah Beliau sendiri yang waktu itu berada di bawah pimpinan Abu Lahab telah menolak perlindungannya.

Kunjungan ke Thaif akhirnya bocor dan menimbulkan implikasi politik yang lebih serius sehingga sikap permusuhan menjadi keras lagi. Namun akhirnya, Mut'im bin Adi, kepala kabilah Bani Nawfal setuju memberi perlindungan atas diri Nabi sehingga masih dapat meneruskan syiar Islamnya di Mekah walaupun secara lebih berhati-hati. Namun, setelah kaum Quraisy mengetahui Nabi aktif kembali maka mereka serta merta memerangi Nabi dengan lebih keras lagi menyebabkan timbulnya niat Nabi pindah atau Hijrah ke Madinah. Di dalam peristiwa inilah Nabi Muhammad SAW bersama Abu Bakar Sidiq bersembunyi di Gunung Sur ini.

Jabal Uhud;

Sebuah gunung terbesar di sekitar Madinah, terletak sekitar \pm 5 km dari kota Madinah. Dahulu sebelum Pemerintah

KBIH UB

Saudi membangun jalan baru, gunung Uhud ini selalu dilewati baik oleh jamaah yang masuk ke Madinah maupun yang menuju Mekah, karena letaknya memang di pinggir jalan raya lama kedua kota itu. Nama Uhud akan senantiasa dikenang oleh umat Islam karena di lembah gunung ini pernah terjadi peperangan besar antar umat Islam dan kaum Quraisy pada tanggal 15 Syawal 3 H (Maret 635). Perang yang kemudian disebut Perang Uhud ini terjadi karena golongan kaum Quraisy mencoba membalas kekalahan mereka dalam Perang Badar, lalu memancing amarah penduduk Madinah dengan menduduki ladang gandum Islam di Jabal Uhud.

Dalam perang itu kaum muslimin sesuai dengan strategi Rasulullah, mengambil posisi di atas Jabal Uhud dan memerintahkan melakukan serangan-serangan bila pasukan musuh mulai menyerbu. Dalam peperangan yang dahsyat itu pasukan Muslimin sebenarnya berada di atas angin, yaitu sudah memperoleh kemenangan yang gemilang, tetapi dipukul balik oleh tentara Quraisy karena pasukan pemanah terpancing oleh umpan musuh yang menyebarkan uang dan perhiasan sehingga menimbulkan nafsu pasukan pemanah turun untuk merebutnya. Pasukan Muslim hiruk-pikuk memperebutkan harta tersebut sementara pasukan Quraisy segera merebut posisi di atas bukit dan dari situ segera menyerang pasukan Islam yang sedang “mabuk harta” itu. Pada saat itu pasukan Quraisy berhasil menewaskan sampai 70 Syuhada. Perang ini telah membuat Rasulullah SAW sangat sedih karena salah satu korban di pihak Islam adalah Hamzah, paman kandungnya sendiri yang tewas sangat mengenaskan. Merasa betapa sedihnya hati Rasulullah SAW sendiri, maka dapatlah dimakluminya, betapa kaum wanita menangis tersedu-sedu bila kehilangan orang yang dicintainya. Pada saat itulah Rasulullah memberi izin untuk menangisi orang mati, namun tidak untuk meratap, mencabik-cabik pakaian dan melukai muka atau badan sebagaimana dilakukan orang-orang Jahiliyah masa itu.

Kecintaan Rasulullah kepada para syuhada Uhud, terutama Hamzah mendorong beliau melakukan ziarah ke Jabal Uhud hampir setiap tahun. Jejak Beliau ini diikuti pula oleh beberapa Khalifah sesudah Rasul wafat. Dengan demikian Jabal Uhud menjadi salah satu tempat penting untuk diziarahi

KBIH UB

oleh para pengunjung khususnya jamaah haji.

Perkuburan itu merupakan areal terbuka yang tidak terlalu luas dan hanya ditandai oleh batu-batu di sekelilingnya. Di sekitar itu terdapat pula lubang tempat Rasulullah terjerembab dan tertimpa batu ketika terjadi perang. Terdapat juga sebuah gua tempat peristirahatan Beliau sesuai perang tersebut.

Jamak;

Suatu keterangan (*rukhsah*) yang diberikan oleh Allah SWT bagi hamba-Nya yang sedang dalam perjalanan dan termasuk perjalanan ibadah haji. Jamak mengerjakan salat dengan menggabungkan dua waktu salat seperti Zuhur dengan Asar dan Magrib dengan Isya. Jamak dibedakan berdasarkan pelaksanaan awal atau akhir, yaitu awal disebut Jamak Taqdim dan akhir disebut Jamak Takhir.

Jamak Taqdim. Salat jamak yang dikerjakan pada waktu yang pertama; yaitu menggabungkan dua salat fardhu Zuhur dan Asar pada waktu Asar; atau salat Magrib dan Isya pada waktu Isya. Syarat Jamak Takhir, hendaknya berniat di waktu yang pertama, bahwa akan melakukan salat pertama pada waktu kedua.

Cara pelaksanaan Jamak Takhir ialah dimulai dengan melakukan salat Asar baru disusul dengan Zuhur atau salat Isya baru salat Maghrib, di antara dua waktu salat itu terdapat dua Takbir.

Jamarat;

Kata Jamarat adalah bentuk jamak (plural) dari kata Jumrah yang terdiri dari Jumrah Aqabah, Jumrah Wushta dan Jumrah Ula. Kata Jumrah berarti kumpulan batu-batu kecil, namun kata ini akhirnya menjadi nama lokasi yang dilempari batu kerikil oleh para jamaah haji saat mereka berada di Mina.

Jeddah;

adalah kota pelabuhan laut dan kota utama serta salah satu pusat pemerintahan kerajaan Arab Saudi. Dan di sinilah masuknya barang-barang luar negeri untuk keperluan pembangunan dan rakyatnya.

Jeddah yang berpenduduk lebih kurang 1,5 juta jiwa ini

KBIH UB

memiliki banyak gedung bertingkat sehingga membuat kota yang luas ini tampak lebih indah.

Jeddah dalam bahasa Indonesia berarti “nenek perempuan”, disebut demikian karena di sinilah dikuburkan nenek umat manusia yaitu Siti Hawa. Kota Jeddah sedikitnya memiliki 3 julukan, yaitu:

Karena cantiknya : “*Sang Pengantin Putri Laut Merah*”

Karena letaknya : “*Pintu Gerbang Dua Tanah Haram*”

Karena bisnisnya : “*Kota di tengah-tengah Pasa*”

Kota ini terletak di sebelah Timur pantai Laut Merah pada 300 garis BT dan antara 21-280 garis LU persisnya di dataran rendah pinggir Laut Merah. Semula selalu digunakan oleh suku Qudo’ah untuk beristirahat dan berburu ikan dan lambat laun akhirnya menjadi perkampungan mereka.

Cuaca pada musim panas (Juni - September) 35-42°C dan pada musim dingin (November - Februari) 10-25°C.

Sejak tahun 648 M kota ini resmi menjadi kota pelabuhan bagi Mekah dan sekitarnya, yaitu sejak diresmikan oleh Usman Bin Affan RA (Khalifah ke-III) pada masa pemerintahannya.

Sensus tahun 1990 menyatakan bahwa penduduknya sebanyak 1,5 juta jiwa. Kota yang luasnya ± 3.500 km ini tampak padat dan marak dengan kehidupan yang hingar bingar. Sekarang kota ini terbuka bebas untuk perhubungan dan perdagangan sehingga menjadi kota bisnis terbesar di Timur Tengah. Di mana-mana tampak bangunan tinggi, perkantoran, pertokoan, super market dan hotel yang megah karena pada umumnya penduduk dari berbagai negara teluk sengaja datang ke Jeddah untuk berbelanja. Jamaah haji dan ‘umrah pasti juga singgah ke sini, karena kota ini adalah tempat transit, yang menurut catatan dalam satu tahun tidak kurang dari 2.000.000 (dua juta) orang. Di dalam kota ini terdapat makam Siti Hawa yang setiap saat selalu dikunjungi para penziarah.

Jiad as-Sud;

Rumah pondokan untuk jamaah haji di kota Mekah, yang terletak di bukit batu tandus. Lokasi pondokan tersebut, tidak jauh dari Masjidil Haram, sehingga apabila jamaah pulang pergi melaksanakan ibadah hajinya di Ka’bah tidak banyak memakan waktu dan tenaga.

KBIH UB

Jin, Masjid;

Sebuah Masjid letaknya di Kampung Ma’la, tidak jauh dari pekuburan kota Mekah. Disebut Masjid Al-Jin, karena di situlah dahulu para jin bersumpah, mengakui bahwa Muhammad adalah Rasul Allah.

Masjid ini disebut juga dengan nama Masjid al-Bai’ah, karena di tempat itulah jin berbai’at (berjanji) kepada Rasulullah untuk beriman kepada Rasulullah SAW. Diriwayatkan bahwa ketika Rasulullah SAW dengan beberapa sahabatnya melakukan salat subuh, ketika dibacakan beberapa ayat Al-Qur’an, sekumpulan jin yang sedang dalam perjalanan menuju Tihamah mendengar bacaan ayat-ayat Al-Qur’an itu. Setelah salat, mereka lalu berdialog dengan Nabi kemudian mereka menyatakan diri beriman. Di tempat itulah Allah menurunkan surat Al-Jin ayat 1-2:

Artinya:

“Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin mendengarkan Al-Qur’an, lalu mereka berkata: “Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al-Qur’an yang menakutkan, yang memberi petunjuk kepada jalan yang benar, karena itu kami mempercayainya dan kami tidak akan mempersekutukan Allah kami dengan siapapun juga”.

Sekarang tempat ini diabadikan dengan mendirikan masjid berukuran sedang di situ yang dipergunakan untuk salat lima waktu. Dinamakan Masjid Jin bukanlah berarti bahwa di dalam masjid itu hanya ada jin tetapi hanyalah lambang sejarah peristiwa di atas.

Ji’ranah:

Adalah sebuah kampung yang terletak sekitar 16 km dari Mekah merupakan tempat miqat atau perbatasan wilayah di mana kita harus memakai baju suci “ihram” sebagai syarat memasuki “Tanah Suci” Mekah untuk ‘Umrah dan Haji. Bagi para jamaah haji atau ‘umrah. Ji’ranah merupakan Miqat yang paling tinggi derajatnya di antara miqat lainnya.

Di kampung ini terdapat beberapa tempat ziarah, yang salah satunya adalah sebuah masjid dan sumur Bir Thoflah. Menurut riwayat sumur ini dahulunya terdapat salah satu

KBIH UB

mukjizat Rasulullah SAW saat kehabisan air setelah usai Perang Hunain. Rasulullah bersama para pejuang Islam berhenti untuk membagi-bagikan hasil kemenangan. Karena persediaan air habis dan di sana tidak ada sumur, Nabi memukulkan tongkatnya dan serta merta keluarlah air. Air sumur ini sering dipercaya sebagai obat dan tidak pernah kering. Nama Ji'ranah adalah nama seorang wanita yang mengabdikan dirinya menjaga dan membersihkan masjid tersebut.

Juhfah;

Merupakan salah satu dan beberapa tempat miqat yang telah ditentukan. Seperti telah diketahui sebelumnya miqat adalah sebagai syarat memasuki "Tanah Suci". Miqat ini berlaku bagi jamaah haji yang berasal dari arah Syam menuju kota Mekah.

Jum'at; Masjid;

Masjid yang terletak di lembah Ranuna, kira-kira 4 km dari kota Madinah, tidak jauh dari Masjid Quba. Luasnya $\pm 7 \times 5,2$ m² dinamakan dengan masjid Jum'at karena di sinilah Rasulullah dan para sahabatnya melaksanakan salat Jum'at yang pertama. Peristiwa ini terjadi setelah 14 hari beliau beristirahat di Quba dalam perjalanan hijrahnya ke Madinah. Setibanya di km 4 dari kota Madinah, Beliau diterima keluarga Bani Amir bin Auf. Hari itu adalah Jum'at yang pertama dalam sejarah Islam.

K

Khandaq, Perang;

Khandaq sebenarnya berarti parit, dipakai untuk menamai suatu peristiwa perang yaitu "Perang Khandaq" yang terjadi antara umat Islam dengan kaum kafir di Madinah. Selama perang yang terjadi pada tahun ke-5 Hijriah atau satu tahun setelah perang Uhud itu kaum Quraisy bersekutu dengan kaum Yahudi dalam usahanya memerangi kaum muslimin.

Dalam perang inilah orang Islam membangun sistem pertahanan dengan menggali parit yang lebar dan panjang.

KBIH UB

Dilengkapi dengan 7 menara intai yang berfungsi sebagai benteng untuk mengawasi gerakan kaum kafir yang jumlahnya sekitar 10.000 orang.

Perang Khandak disebut juga **Perang Ahzaab** terjadi pada tahun 627 M langsung di bawah komando Rasulullah dan berakhir dengan kemenangan gemilang kaum muslimin.

Pasukan Musyrikin Mekah di bawah komando Abu Sofyan dibantu orang-orang Yahudi itu berjumlah 10.000 perajurit, dengan 2.500 unta dan 300 angkatan berkuda. Mereka bergerak menuju Madinah dengan maksud akan menaklukkan kaum Muslimin. Rasulullah SAW dengan para sahabat memutuskan, musuh akan dihadapi dari dalam kota. Salman Al-Farisi mengajukan usul agar membuat parit yang harus lebar dan dalam di sekeliling kota, untuk menghadang musuh memasuki kota. Allah berkenan mengirim "Pasukan Malaikat" yang diturunkan Allah SWT, setelah Rasulullah SAW berdoa tiga hari berturut-turut untuk meminta bantuan. Adapun doa Nabi Muhammad menurut Bukhari dan Muslim dan Abdullah bin Auf, Rasulullah berdoa kepada Allah; *"Ya Allah, Tuhan yang menurunkan wahyu Yang Mahacepat menuntut perhitungan, kalahkanlah pasukan Ahzab, kalahkanlah mereka dan menangkanlah kami atas mereka"*

Untuk tujuan perang itu seluruh kaum muslimin bekerja keras bergotong royong menggali parit pertahanan itu, langsung di bawah pimpinan Rasulullah SAW.

Dalam perang itu kaum Muslimin mengerahkan pasukan 3000 orang, dengan komandan pertahanan dalam kota dipercayakan kepada Abdullah bin Ummi Maktum. Bendera lambang kebesaran golongan Muhajirin diserahkan kepada Zaid bin Haritsah dan lambang kebesaran kalangan Anshar diserahkan kepada Saad bin Ubbadah. Tatkala pasukan musuh hendak memasuki kota Madinah mereka terkejut, tidak menyangka bahwa di sekelilingnya telah dibuat "Parit Besar" sebagai pertahanan sehingga mereka tak dapat memasuki kota dan terpaksa membenteng tenda dan mengatur siasat di luar kota. Musuh hanya mampu bertahan selama 24 hari, akhirnya kembali ke Mekah dengan tangan hampa. Udara dingin dan angin kencang menusuk tulang mengakibatkan pasukan mereka lumpuh dan kedodoran. Bahkan banyak di antara

KBIH UB

mereka berbalik simpati dan membelot membantu kaum Muslimin. Untuk mengenang peristiwa bersejarah itu, yang merupakan kemenangan besar baik fisik maupun moril bagi kaum muslimin didirikanlah 7 buah Masjid di sekitar tempat itu.

Ketujuh masjid tersebut adalah :

1. Masjid Abu Bakar Shiddiq RA;
2. Masjid Umar bin Khatab RA;
3. Masjid Usman bin Affan RA;
4. Masjid Ali bin Abi Thalib RA;
5. Masjid Salman Al-Farisi;
6. Masjid Fatimah;
7. Masjid Fatah.

Dewasa ini karena satu dan lain hal jumlah masjid tersebut tinggal 5 buah yang disebut masjid Khomsah.

King Abdul Aziz;

Adalah nama bekas Raja Saudi Arabia yang dipakai untuk Bandar Udara Internasional yang terletak di kota Jeddah, pantai Timur Laut Merah. Bandara terbesar dan modern di Saudi Arabia ini merupakan salah satu bandara tersibuk di dunia. Dalam musim haji, setiap 5 menit ada saja pesawat *landing* dan *take off* sehingga terlihat kesibukan yang luar biasa. Beberapa hal yang harus diperhatikan selama berada di Bandara King Abdul Aziz ini adalah;

1. Turun dari pesawat, Anda akan antri masuk ruang tunggu;
2. Setelah dokumen haji (paspor), distempel, baru Anda boleh keluar pelabuhan;
3. Koper bercampur baur dengan anggota lain dalam satu kloter (sekitar 500 koper), sehingga sangat sulit mengenali koper Anda;
4. Karena itu koper harus diberi tanda dengan sangat mencolok untuk memudahkan mencarinya;
5. Di daerah pemeriksaan, semua koper dan jinjingan harus dibuka, diperhatikan isinya kepada petugas Arab Saudi.
6. Jika mau, di bandara boleh mengambil foto untuk kenang-kenangan;
7. Barang-barang secara masal diangkut dengan kereta dorong supaya tidak hilang atau terpisah, ikuti penarik beban ini hingga ke daerah ruang tunggu;

KBIH UB

8. Sebelum istirahat, ketua regu mengambil jatah nasi dan minuman dari petugas haji di bandara
9. Mie ini hanya bisa diolah di pondokan, setelah Anda sampai di Mekah nanti;
10. Jika pesawat tiba di Jeddah, malam hari, maka waktu istirahat Anda akan cukup panjang hingga siang besok;
11. Mandi dan buang air di bandara agak leluasa karena sekarang ada banyak WC dan airnya cukup;
12. Di bandara terdapat pesawat telepon kartu Anda sudah boleh memberi khabar ke Tanah Air dan dapat melakukan *collect call* melalui Indosat untuk disambungkan ke nomor yang dituju;
13. Sebelum menaiki bus untuk berangkat ke Mekah, Anda harus bersiap-siap memakai pakaian ihram. Sebelum itu harus mandi dulu, berniat dan salat sunat ihram;
14. Tukarkan uang kecil dalam bentuk riyal karena sangat perlu, terutama untuk membeli minuman dan makanan kecil;
15. Bersedakah kepada sopir boleh dan sangat dianjurkan. Sekalipun pemerintah Arab sudah melarang tidak ada pungutan liar;
16. Biasanya bus Anda tidak akan berhenti sebelum sampai di maktab Anda yang dituju di Mekah Al-Mukarramah;
17. Di tengah perjalanan Anda akan dibagi masing-masing satu botol air zamzam secara gratis.

Kiswah;

Kain penutup Ka'bah yang berwarna hitam berfungsi sebagai "pembungkus" Kiswah tergantung dari atap sampai ke kaki, diikatkan pada gelang-gelangan tembaga agar tidak mudah dijangkau tangan usil yang hendak menyobek atau menyayat kain kiswah untuk dijadikan, "Jimat". Lipatan Kiswah itu dilapisi kain putih sebagai tanda bahwa Ka'bah dalam keadaan ihram.

Pada tanggal 10 Zulhijah, ketika jamaah haji wukuf dan berada di Mina, kiswah dan kain penutup Makam Ibrahim diganti dengan yang baru. Pada Kiswah, selain motif-motif kembang terdapat juga sulaman kaligrafi Kalimat Syahadat:

"Allah Jalla Jalalah, la ilaha illallah, Muhammad Rasulallah"

Artinya:

KBIH UB

“Allah Mahaagung, tiada Thhan selain Allah, Muhammad itu Pesuruh Allah”

Terdiri atas 47 potong kain, lebar seluruh Kiswah adalah 658 M². masing-masing panjangnya 14 m dan lebarnya 95 cm. Cukup lebar untuk menutupi Ka'bah pada keempat sisinya. Kiswah dibuat dari bahan sutera asli warna hitam, yang tingginya mencapai 14 m. Di bagian atas terdapat “sabuk” selebar 95 cm, dengan panjang 47 m. Masing-masing ditulisi ayat-ayat Al-Qur'an, dan tiap-tiap kaligrafi dikelilingi dua bingkai ornamen Islam. Baik tulisan ayat maupun ornamen dibentuk dengan sulaman timbul, menggunakan benang perak dan emas.

Selain itu ada enam ayat dibordir di bawah sabuk Ka'bah. Di pintu Ka'bah juga diberi Kiswah tingginya 7,5 m dan lebarnya 4 m. Seluruh Kiswah di bagian ini juga dihias dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan ornamen Islam. 17.000.000 Riyal Saudi. Harga atau ongkos pembuatan Kiswah yang dibuat secara khusus oleh satu pabrik di Mekah ini cukup mahal yaitu 17 juta Riyal Saudi. Dana sebesar itu digunakan membeli 670 kg bahan sutera serta 120 kg emas dan perak yang dipakai untuk menghias Kiswah. Pabrik pembuat Kiswah memperkerjakan tidak kurang dari 240 orang, terdiri atas tenaga kasar, staff seniman dan tenaga administrasi. Mereka dibagi ke dalam 6 bagian, bagian pembuatan sabuk, tenunan tangan, pencelupan, tenunan mekanik, pencetakan dan tutup dalam Ka'bah. Kiswah adalah karya masal dan mahal, hasil-hasil tangan terampil yang bekerja secara tekun.

Kloter;

Adalah singkatan dari “kelompok terbang”. Sistem kelompok terbang ini diciptakan sedemikian rupa karena begitu banyaknya jamaah haji Indonesia yang tidak mungkin diberangkatkan sekaligus dalam satu pesawat. Sistem kloter ini mempermudah pengangkutan dan pemantauan jamaah. Jumlah satu kloter sekitar 500 jamaah, bergantung kapasitas pesawat pengangkut yang digunakan. Nomor kloter sangat penting karena selama di Tanah Suci indentifikasi utama jamaah adalah nomor kloter yang: tertulis dalam huruf Arab di gelang yang dibagikan panitia. Maka gelang ini tidak boleh dilepas dari

KBIH UB

tangan sampai jamaah kembali ke tanah air.

Di dalam satu kloter tersebut tidak berarti harus satu daerah asal, ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: tempat dan waktu pendaftaran yang berlainan, kloter yang telah ditetapkan menurut daerah asal calon jamaah yang bersangkutan telah melebihi jumlah, kemudian dioper ke kloter yang masih kurang jumlahnya ataupun oleh satu dan lain hal.

Mabit;

Adalah berhenti sejenak atau bermalam beberapa hari untuk mempersiapkan segala sesuatu dalam pelaksanaan Melontar Jumrah, salah satu wajib ibadah haji yaitu melontar jumrah. Mabit dilakukan dua tahap di dua tempat yaitu di Muzdalifah dan di Mina.

Madinatul Hujaj;

Tempat penampungan haji yang terletak ± 400 m dari bandar Udara King Abdul Aziz, Jeddah bangunan bertingkat empat ini dapat menampung lebih kurang 4.000 orang jamaah. Di sinilah dulu biasanya setiap jamaah kita menerima uang belanja dan paket Sahara. Paket sahara berisi sebuah kasur kecil, beras, gula, kopi, beberapa bungkus mie instant, kecap dan bumbu pecal. Jamaah yang membawa kompor sudah dapat memasak sendiri di sini. Tetapi dewasa ini, mungkin karena fasilitas di Bandara King Abdul Aziz telah begitu lengkap, jamaah haji tidak perlu lagi mampir di sini. Sementara itu paket sahara dan uang belanja sudah dibagikan langsung di Indonesia atau di Bandara King Abdul Aziz, Jeddah.

Maqam Ibrahim;

Kata maqam memang memiliki beberapa arti, namun yang dimaksudkan di sini adalah maqam yang berarti tempat pijakan orang berdiri. Adapun maqam Ibrahim adalah batu yang digunakan oleh Nabi Ibrahim berpijak pada waktu Beliau membangun Ka'bah. Maqam Ibrahim atau batu “bekas telapak kaki” ini merupakan suatu benda ajaib yang dikaruniakan Allah sebagai mukjizat kepada Nabi Ibrahim di mana batu ini dapat naik ke atas dan turun sendiri sesuai dengan kemauan Nabi Ibrahim ketika membangun tembok Ka'bah tersebut. Ibnu Abbas

KBIH UB

menuturkan tidak ada sesuatu pun di muka bumi ini yang berasal dari surga, kecuali rukun (HajarAswad) dan maqam. Sesungguhnya keduanya adalah dua buah permata dari surga. Abu Said Al-Kudry mengatakan bahwa dia bertanya kepada Abdullah bin Salam mengenai atsar (bekas telapak kaki) pada maqam. Abdullah mengatakan: “dahulu batu itu dalam keadaan seperti sekarang ini, hanya saja Allah SWT hendak menjadikan maqam itu sebagai salah satu tanda di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya. Dan ketika Allah menyuruh Nabi Ibarhim AS untuk menyeru kepada manusia agar mereka mengerjakan haji, Ibrahim berseru; *“Wahai umat manusia penuhilah panggilan Tuhanmu seraya berseru, Labbaik Allahumma Labbaik”*.

Dalam kitab Akbar Mekah diterangkan bahwa setelah Nabi Ibrahim menyelesaikan pembangunan Ka'bah, beliau diperintahkan memanggil semua umat manusia untuk datang berhaji. Ketika “memanggil” umat manusia untuk berhaji dan ziarah ke Baitullah itulah Nabi Ibrahim menggunakan “maqam” ini naik ke atas sampai lebih tinggi dari pada gunung-gunung yang ada di Mekah. Dengan kehendak dan kekuasaan Allah pulalah suara Nabi Ibrahim dapat didengar oleh semua manusia yang ada (sesudah lahir) maupun yang belum lahir, sehingga mereka menjawab;

“Ya... Ya... aku penuh panggilan-Mu”. Maka mereka yang menjawab sekali, dia akan dapat berhaji sekali sepanjang hidupnya, yang menjawab dua kali akan dapat berhaji dua kali, yang ketiga kali akan berhaji tiga kali, dan begitu seterusnya. Adapun yang pada waktu itu tidak menjawab, ia tidak akan dapat melakukan ibadah haji sepanjang umurnya.

Salah satu keistimewaan batu maqam Ibrahim ini yang juga menjadi sifat batu Hajar Aswad adalah jaminan tidak akan disembah oleh orang-orang musyrik. Ini dapat dibuktikan dari buku sejarah mana saja bahwa tidak ada orang musyrik yang menyembah kedua batu itu padahal mereka menyembah batu yang lain.

Seperti Hajar Aswad, maka Maqam Ibrahim inipun diturunkan oleh Allah dan surga lewat Malaikat Jibril dan Allah akan selalu menjaganya dan kelak mendekati hari kiamat, kedua batu ini ditarik kembali ke surga.

Pada batu Maqam Ibrahim itu terdapat tanda bekas telapak

KBIH UB

kaki Nabi Ibarahim pada:

- a. Kedalaman 9 sampai 10 cm;
- b. Panjang kaki 27 cm dan
- c. Lebar 14 cm.

Untuk melindungi, Maqam Ibrahim ini disimpan dalam cungkup kristal dalam sebuah bangunan berkerangka besi tertutup kaca tebal. Jamaah dapat melihat cetakan telapak kaki Nabi Ibrahim itu secara jelas karena masih terpelihara dengan baik dan bebas dari oksidasi dan keausan apapun. Bahkan juga bebas dari usapan dan sentuhan tangan manusia karena diletakkan di sebuah bangunan berterali besi yang tingginya \pm 3 m.

Maktab;

Maktab dalam arti harfiahnya “Kantor” atau tempat yang mengatur Urusan Ibadah Haji. Maktab bertugas melakukan pembagian kelompok jamaah haji di setiap *Muassasah*. Di mana tiap-tiap muassasah dibagi dalam beberapa maktab, biasanya setiap maktab mengurus sekitar 2000-3000 jamaah haji. Maktab juga mengurus pembagian kavling di Arafah dan Mina. Maktab juga mengurus pemondokan dan akomodasi perjalanan jamaah seperti paspor. Paspor tersebut akan diambil oleh pengurus Maktab setibanya jamaah di Tanah Suci dan baru akan dikembalikan nanti menjelang pulang ke tanah air. Kantor maktab tersebut terletak dan tersebar di berbagai tempat di kota Mekah maupun Madinah, yang gampang dikenal karena ditandai dengan spanduk, sedangkan alamat serta nomor teleponnya tertera di kartu identitas masing-masing jamaah haji.

Ma'la

Pemakaman Ma'la atau lengkapnya Jannatul Ma'la terletak di kawasan Hujun, sekitar 600 m sebelah Utara Masjidil Haram, Mekah. Merupakan pemakaman umum untuk penduduk Mekah tetapi banyak juga dikuburkan di sini jamaah haji yang meninggal di kota suci itu. Sejak sebelum Islam, Ma'la sudah dijadikan makam keluarga besar Bani Hasyim, yaitu nenek moyang Nabi SAW.

Pada zaman Rasulullah, Ma'la ini dijadikan pemakaman umum bagi umat Islam Mekah. Di pemakaman inilah antara lain

KBIH UB

terdapat kuburan Siti Khadijah, isteri Nabi Muhammad, putra Beliau Qasim bin Muhammad yang meninggal dunia ketika masih kecil, disusul kemudian Abdul Muthalib, kakek dan Abi Thalib, paman Beliau. Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW pernah bersabda:

“Allah akan membangkitkan dari bumi ini (pemakaman Ma’la) 70.000 orang yang masuk Surga tanpa dihisab (perhitungan dosa.). Setiap orang dari mereka dapat membawa (membantu) sebanyak 70,000 orang, wajah mereka cerah dan bersinar bagaikan bulan purnama”. (HR. Abu Hafs).

Kecuali Siti Khadijah, dan kedua putranya, Al-Qasim dan Abdullah banyak pula para sahabat Nabi yang dikuburkan di sini antara lain : Abdullah bin Umar, Abdullah bin Zubair, Yasir bin Amar, Asmah binti Abu Bakar Siddiq, Abdulah bin Amr bin Ash, dan lain-lain. Menurut Sayyidina Muhammad Alawi al-Maliki, setidaknya ada 45 sahabat Nabi yang gugur dan dimakamkan di perkuburan Ma’la ini. Saat ini pemakam Ma’la telah diatur dengan rapi, tiap-tiap perkuburan secara bergantian telah dibuat permanen dan mayat dapat dikuburkan secara bergantian pada setiap satu lubang.

Dengan demikian tidak perlu pada perluasan lahan yang ada. Kuburan juga tidak memakai nisan dan tidak ada bangunan di atas kuburan. Jenazah yang dimakamkan di Ma’la biasanya disalatkan di Masjidil Haram oleh jamaah yang hadir salat ketika itu. Di musim haji aktivitas pengurus pemakaman standby 24 jam siang malam. Pemakaman dibarengi lampu yang terang benderang. Ada banyak lubang kubur yang sudah siap pakai.

Manasik;

Manasik haji adalah tata cara atau latihan ibadah haji. Biasanya dilakukan secara rutin menjelang musim haji oleh sejumlah Penyelenggara Haji. Manasik dilakukan tidak saja di masjid, rumah atau sekolah tetapi juga di rumah calon jamaah haji sendiri, bahkan dewasa ini manasik juga dilaksanakan di tempat khusus di mana terdapat replika Ka’bah atau Ka’bah tiruan.

Tujuan latihan ini tentu saja agar para calon jama’ah haji tidak kebingungan dalam melakukan berbagai ritual atau

KBIH UB

prosesi ibadah haji di Tanah Suci. Hal tersebut sangat perlu dilakukan secara intensif karena masih saja banyak wanita yang bersolek setelah memakai ihram. Atau bapak-bapak tidak tahu bagaimana menyarungkan kain ihram dan bahkan ada yang memotong kuku dalam keadaan berihram.

Oleh karena itu, sangat dianjurkan agar sebelum berangkat, calon jamaah haji harus banyak berdiskusi dengan ustad atau teman sejawat yang sudah berpengalaman haji.

Mas’a;

Adalah sebutan untuk tempat para jema’ah haji melakukan Sa’i, yang dibangun untuk menghubungkan Bukit Shafa dan Bukit Marwah. Terbuat dari lantai pualam yang terhampar sepanjang 405 m. Jamaah Haji yang melakukan Sa’i diharuskan melalui jalur tersebut sebanyak 7 kali pulang pergi. Karena setiap musim haji Mekah dikunjungi sekitar 2 juta jamaah maka tempat Sa’i yang bernama Mas’a ini dibuat menjadi dua tingkat di mana tingkat atas juga diberi beton peneduh, sehingga jamaah terhindar dari teriknya matahari. Sungguhpun agak berat, Sa’i memberi berbagai kemudahan antara lain boleh dilakukan dalam keadaan tidak berwuduk. Juga boleh wanita yang lagi datang haid atau nifas. Jarak perjalanan Sa’i untuk satu kali jalan adalah 405 m. Jadi 7 kali perjalanan antara kedua bukit ini berarti sejauh $7 \times 405 \text{ m} = 2.835 \text{ m}$.

Masjidil Haram;

Adalah masjid tertua di dunia yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW. Masjid ini berbentuk empat persegi dan dibangun mengelilingi Ka’bah, rumah tempat menyembah Allah dan ditetapkan menjadi qiblat salat bagi Muslimin di seluruh dunia.

Berbeda dengan masjid manapun di dunia, shaf di Masjid Haram ini berbentuk lingkaran, semuanya menghadap ke Ka’bah yang berada di tengah-tengah. Ini merupakan keunikan yang tidak dimiliki masjid manapun di dunia.

Dewasa ini luas Masjidil Haram menjadi lebih dari dua kali lipat 328.000 m^2 , sehingga dapat menampung 730.000 jamaah dalam satu waktu salat berjamaah pada hari-hari biasa dan lebih satu juta jamaah pada waktu musim haji.

KBIH UB

Keistimewaan utama masjid ini adalah Salat di masjid ini lebih utama dan salat 100.000 kali di masjid lain, begitupun berzikir, berdoa, bersedekah dan beramal saleh lainnya. Datang ke masjid ini dengan niat tidak baik atau akan berbuat zalim, Allah langsung mengazabnya dengan siksa yang amat pedih. Tempat-tempat penting di masjid ini selain Ka'bah adalah:

Maqam Ibrahim Batu pijakan Nabi Ibrahim ketika membangun Ka'bah dan juga untuk memanggil manusia untuk berhaji.

Hijir Ismail, kuburan Nabi Ismail dan ibunya Siti Hajar; terdapat pula Zamzam, yaitu mata air di dekat Ka'bah.

Mas'a;

Tempat melakukan sa'i yaitu antara bukit Shafa dan Marwah yang ada di samping masjid. Masjid ini bentuknya relatif bulat melingkari Ka'bah dan sangat luas sehingga memerlukan banyak pintu untuk dapat memasukinya dari segala arah. Jumlah pintunya 49 buah terdiri dari 4 pintu utama dan 45 pintu biasa.

Karena banyaknya pintu dan bentuknya yang hampir serupa banyak jamaah tersesat. Maka dari itu catatlah nomor atau nama pintu tempat Anda masuk agar tidak salah sewaktu pulang.

Tiap pintu mempunyai nama sendiri, yang dikaitkan dengan nama tokoh dan tempat yang memegang peranan dalam perkembangan Islam. Di antaranya terdapat nama-nama seperti dalam tabel di bawah ini;

NAMA PINTU MASJIDIL HARAM

01.	Pintu Shafa	19.	Pintu Qararah
02.	Pintu Darul Arqam	20.	Pintu Alfatah
03.	Pintu Ali	21.	Pintu Faruq Umar
04.	Pintu Abbas	22.	Pintu Nadwah
05.	Pintu Nabi	23.	Pintu Syamiyah
06.	Pintu Babus Salam	24.	Pintu Alqudus
07.	Pintu Bani Syaibah	25.	Pintu Umrah
08.	Pintu Hujun	26.	Pintu Madinah Munawarah

KBIH UB

09.	Pintu Mudda'a	27.	Pintu Abu Bakar Siddiq
10.	Pintu Ma'la	28.	Pintu Hijrah
11.	Pintu Marwah	29.	Pintu Ummi Hani
12.	Pintu Quraisy	30.	Pintu Ibrahim
13.	Pintu Alqadisiyah	31.	Pintu Malik Abdul Aziz
14.	Pintu Aziz Thuwa	32.	Pintu Ajaid
15.	Pintu Umar Abdul Aziz	33.	Pintu Bilal
16.	Pintu Murad	34.	Pintu Hunain
17.	Pintu Hudaibiyah	35.	Pintu Ismail
18.	Pintu Babussalam Jadid		

Masjid yang berada di sebuah lembah ini senantiasa terasa selalu akomodatif dan ajaib. Betapa tidak, jumlah jutaan jamaah dari berbagai penjuru dunia, tetap masih bisa tertampung masuk masjid itu. Bertingkat tiga dengan tujuh menara besar yang tinggi menjulang ke langit. Ke tujuh menara dengan relief dan ukiran jendela yang khas itu siang dan malam ditaburi cahaya hingga terlihat terang benderang seperti siang. Ya, seperti siang karena dominasi sinar warna putih dan lampu-lampu mercury yang bersumber dari generator listrik jutaan watt. Tidur di halaman masjid, sambil menanti salat tahajud dan subuh merupakan kenikmatan tersendiri.

Dalam masjid terdapat banyak tangki air atau gentong-gentong plastik berisi air Zamzam sejuk yang siap untuk diminum. Hampir semua jamaah, tatkala melakukan thawaf atau Sa'i, sesekali berhenti menyempatkan minum air Zamzam tersebut. Sampai di luar masjidpun air Zamzam sangat mudah diperoleh melalui kran-kran yang sengaja disiapkan oleh pemerintah Arab Saudi.

Masy'aril haram;

Suatu tempat di Muzdalifah di mana Rasulullah dahulu pernah berdoa dan memungut batu, untuk selanjutnya melontar di Mina. Pada saat jamaah haji bermalam di Muzdalifah, Masy'aril Haram menjadi padat karena dipenuhi oleh kendaraan yang tengah mabit.

KBIH UB

Masyaqqah;

Adalah sebutan untuk jamaah haji yang sakit, ataupun yang mengalami kesulitan, sehingga ia tidak mabit di Muzdalifah. Yang mengurus orang sakit sehingga tidak mabit juga disebut Masyaqqah.

Masyrobah ummi Ibrahim;

Masyrobah adalah tempat minum yang diabadikan sebagai nama masjid. Terletak di dekat Masjid Bani Quraizah. Rasulullah pernah salat di dalamnya, dan pernah memberikan sadakah untuk membangun masjid ini. Di belakang nama itu terdapat kata "Ibrahim", karena Mariah A1-Qibthiah melahirkan Ibrahim di situ. Masjid ini mempunyai luas lebih kurang 4 x 5 meter

Meningitis;

Adalah peradangan selaput otak yang menurut beberapa ahli menjadi salah satu gangguan kesehatan yang paling ditakuti. Karena itu setiap calon jamaah haji hendaklah mendapatkan imunisasi atau suntikan kekebalan meningesitis terlebih dahulu. Menunaikan ibadah haji di tanah suci tanpa imunisasi sangat beresiko tinggi terserang atau tertular meningesitis. Radang selaput otak sangat gampang menyerang jamaah haji yang tidak terbiasa mengalami suhu udara yang sangat panas. Hal ini disebabkan suhu udara kota Mekah dan sekitarnya sangat tinggi yakni mencapai sekitar 540° C.

Jamaah yang tidak tahan dengan suhu udara yang demikian panas dan kering menyebabkan tubuh cepat kekurangan cairan karena *zat elektrolit* dan *garam* ke luar menguap melalui lubang pori-pori bersama aliran keringat. Sedemikian panasnya, maka proses keluarnya keringat yang begitu banyak tidak terasa. Gejala dehidrasi atau kekurangan cairan tubuh itu mengakibatkan seseorang mudah pingsan dan lemas tidak bertenaga. Penyakit ini ditandai dengan panas tinggi, kejang-kejang dan dalam waktu relatif pendek (3-5 hari), penderita dapat meninggal dunia. Terlebih bagi mereka yang sebelumnya mengidap penyakit-penyakit *kardiovaskuler* (gangguan pembuluh darah) seperti *hipertensi* (tekanan darah tinggi), *diabetes melitus* (kencing manis), jantung koroner, batu

KBIH UB

ginjal dan *liver* (hati).

Maka calon jamaah haji harus diimunisasi meningesitis, yang dapat diberikan 10 hari menjelang keberangkatan, imunisasi dapat dilaksanakan di Puskesmas, Rumah Sakit, Klinik dan Dinas Kesehatan Kabupaten. Namun bila terpaksa bisa juga dilakukan sehari sebelum berangkat di asrama haji embarkasi masing-masing.

Mihrab;

Mihrab atau *Maharib* adalah satu cekungan kecil tempat imam memimpin salat dan sekaligus berfungsi sebagai pemandu arah Kiblat. Secara *harfiah* kata *mihrab* disebutkan sebanyak 5 kali, empat dalam bentuk tunggal dan satu dalam bentuk jamak. Kelima kata mihrab (maharib) itu masing-masing terdapat dalam Surat Ali 'Imran ayat 37 dan 39, Surat Maryam ayat 11, Surat Shad ayat 21, dan Surat Saba' ayat 13. Beberapa ayat di atas mengisyaratkan bahwa mihrab telah dikenal dalam sejarah nabi-nabi sebelum Muhammad. Mihrab masjid Nabawi dibangun pertama kali pada tanggal 15 Sya'ban tahun 2 H yaitu setelah Rasulullah SAW menerima perintah dari Allah SWT untuk memindahkan arah kiblat dari Baitul Maqdis ke Baitullah Mekah. Kini Masjid Nabawi memiliki 5 buah mihrab yaitu:

1. Mihrab Al Majidi.
2. Mihrab Nabawi
3. Mihrab Sulaiman
4. Mihrab Tahajjud
5. Mihrab Utsmany

Adapun catatan tentang mihrab tersebut adalah:

Mihrab Al-Majidi; Terletak di sebelah utara Dakkatul Auhawal, suatu tempat agak tinggi yang memisahkan antara *Mihrab Tahajjud* dan *Mihrab Al-Majidi*. Panjang Mihrab Al-Majidi ini 12 meter dengan tinggi 0,5 meter. Pada masa itu di tempat inilah berkumpul para *Ahlus Suffah*, satu kelompok muslim yang tidak memiliki tempat tinggal dan hanya berdiam di halaman-halaman masjid.

Mihrab Nabawi; Terletak di sebelah Timur mimbar, Mihrab ini mula-mula dipakai oleh Nabi Muhammad sewaktu memimpin salat berjamaah. Mihrab tersebut merupakan hadiah dari Qait

KBIH UB

Bey, Mesir.

Mihrab Sulaiman; Terletak di sebelah kiri mimbar, di mana bentuk mihrab ini menyerupai mihrab Nabawi. Mihrab tersebut dibangun pada tahun 938 H yang merupakan hadiah dari Sultan bin Salim, Turki.

Mihrab Tahajjud; Terletak di sebelah Utara jendela Makam Rasulullah dengan ukuran bentuk lebih kecil dari mihrab Nabawi. Pada masa itu di mihrab ini Rasulullah SAW sering melakukan salat tahajjud. Mihrab Usmany, Terletak di tengah-tengah dinding arah kiblat yang hingga kini masih dipergunakan untuk imam memimpin salat berjemaah.

Misfalah;

Sebuah kampung di arah Selatan Masjidil Haram. Di sini terdapat sebuah masjid yang berdiri di bekas rumah Khalifah Abu Bakar Siddiq. Pada saat Nabi Muhammad akan berhijrah ke Madinah, Beliau menyempatkan untuk singgah di rumahnya, ketika itu Siti Aisyah anak Beliau yang kemudian menjadi isteri Rasulullah masih kanak-kanak.

Mizhab (Talang Emas);

Mulanya Ka'bah tidak mempunyai atap, sehingga tidak memerlukan talang. Pertama kali Ka'bah diberi atap oleh suku Quraisy adalah ketika mereka merenovasinya. Karena atapnya ada, maka diperlukan talang untuk membuang air hujan. Talang ini mereka bikin pada sisi Mizhab yang menghadap Hijir Ismail dan mereka beri nama Mizhab.

Mizhab yang pada saat itu sudah dilapisi dengan emas dan tampak sangat cantik pernah membuat orang tergiur untuk mencurinya. Peristiwa yang terjadi pada tahun 317 H. dilakukan oleh salah seorang pengikut *Abu Taher Al-Qurmuthy* yang dengan berani dan bodohnya memanjat Ka'bah untuk mengangkat talang itu. Namun sebelum berhasil, tangannya terlepas maka jatuhlah orang itu ke lantai Hijir Ismail dan langsung mati. Mizhab ini sudah berkali-kali diganti dan yang ada sampai sekarang adalah Mizhab berlapis 40 kg emas yang dihadiahkan oleh Sultan Abdul Majid Khan bin Sultan Muhammad Khan dari Konstantinopel pada tahun 1276 H (1859 M). kawasan di bawah Mizhab ini termasuk tempat yang baik

KBIH UB

atau mabrur untuk berdoa sebagaimana tersirat dalam dialog Sayyidina Usman bin Affan RA dengan rombongannya: "*Tanyakan kepadaku dari mana Aku tadi*" Mereka lalu bertanya: "*Dari mana engkau Ya Amirul Muminin?*". Usman bin Affan menjawab: "*Aku baru saja dari pintu surga*".

Sayyidina Usman bin Affan RA menjawab, padahal semua anggota rombongannya tahu bahwa beliau baru saja berdiri di bawah Mizhab dan tampak berdoa di situ.

Pada waktu hujan, banyak orang mencari berkah berusaha mendapatkan air yang turun dari pancuran emas ini. Perbuatan tersebut tidak berdasar, harap di jauhi karena tidak dianjurkan dalam Islam.

Muashim, Terowongan;

Muashim yang terletak di Mina, berjarak 15 km bagian Timur Mekah, termasuk ke dalam salah satu kompleks perkemahan jamaah haji Asia Tenggara yang berada sekitar 2,5 km dari lokasi jumrah (Jumarat) yang harus ditempuh berjalan kaki melalui terowongan Muashim.

Di terowongan maut ini sudah dua kali dalam beberapa tahun terakhir ini terjadi musibah besar dan menelan ribuan jiwa tewas saat musim haji. Yaitu tragedi berdarah di terowongan Muashim yang terjadi pada tanggal 2 Juli 1990 dan merenggut sekitar 1.400 lebih korban yang 659 di antaranya adalah jamaah asal Indonesia.

Alhamdulillah, kini terowongan tersebut tidak lagi kelihatan angker karena telah dibangun terowongan tambahan.

Menteri Perindustrian dan Pelestarian Arab Saudi, Abdul Aziz Al-Zamil, ketika itu menjelaskan bahwa tragedi itu terjadi karena jumlah jamaah haji yang memasuki terowongan itu luar biasa banyaknya, sehingga ketika terjadi kecelakaan yaitu ketika 7 orang jatuh dan jembatan di mulut terowongan, terjadilah kepanikan. Jamaah yang tak kuat fisiknya jatuh terinjak-injak, kemudian tewas. Terowongan ini berfungsi untuk menghubungkan jamaah haji dari kemah ke tempat melontar. Ketika peristiwa terjadi, terowongan Muashim itu hanya satu dan karenanya digunakan oleh dua arus bolak balik. Karena hanya satu terowongan, jamaah haji yang pergi dan pulang dari melontar jumrah saling berpapasan dalam terowongan. Akibat

KBIH UB

tragedi itu Pemerintah Arab Saudi melakukan crash program yaitu membangun satu terowongan baru berdampingan dengan terowongan lama, yang pembangunannya selesai dalam satu tahun. Sekarang, mereka yang ingin pergi melontar dengan yang kembali melontar sudah terpisah. Terowongan tambahan itu sudah beroperasi sejak musim haji 1991 dan sejak saat itu pula kedua terowongan itu kini terasa nyaman. Lampu-lampu diperbanyak. Kipas angin penyejukpun ditambah, sehingga jamaah yang berlalu lalang di dalam terowongan, merasa aman dan nyaman.

Muassasah;

Muassasah adalah organisasi gabungan antara Muthawwif (pembimbing tawaf yang biasa disebut syekh) dan Muzawwir (pembimbing ziarah). Organisasi ini bertugas dan bertanggungjawab dalam melayani akomodasi, transportasi, bimbingan ibadah haji dan pelayanan umum.

Muassasah didirikan pada tanggal 3 Mei 1984 oleh pemerintah Arab Saudi dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan terhadap jamaah haji, baik di Mekah, Madinah maupun di Jeddah.

Pemerintah Arab Saudi menangani fungsi Syekh dengan Muassasah sejak tahun 1984, sehingga calon haji tinggal mengikuti petunjuk Maktab-nya masing-masing. Dengan demikian calon Haji diatur dalam sistem kerja Muassasah tersebut.

Muassasah di Mekah membawahi 38 maktab dan menyediakan ratusan pondokan di mana setiap pondokan di bawah naungan maktab. Dengan pembentukan Muassasah maka pelayanan terhadap jamaah haji diharapkan dapat lebih sempurna, aman, tertib dan lancar.

Muassasah mempunyai tugas dan kewajiban antara lain menyambut kedatangan jamaah haji dan memberikan petunjuk-petunjuk yang diperlukan jamaah haji serta memperhatikan keperluan mereka selama di Arab Saudi.

Muassasah dibagi dalam 2 sektor menurut pembagian wilayah dan tugas-tugasnya masing-masing di Mekah dan Madinah.

Muassasah Mutawwifah berpusat di Kota Mekah dengan

KBIH UB

wilayah pelayanannya meliputi Mekah, Arafah dan Mina. Secara organisatoris Muassasah Mutawwifah terdiri dari Dewan Pengurus Muassasah. Lajnah Tanfidziyah, dan bagian-bagian yang mengurus pelayanan umum, seperti akomodasi, konsumsi, angkutan dan pemberangkatan, penyuluhan dan bimbingan serta keuangan dan administrasi.

Muassasah Adillah Muahhadah berpusat di kota Madinah yaitu Muassasah yang berkewajiban untuk menyambut jamaah haji dan memberi petunjuk-petunjuk seperlunya berhubungan dengan ziarah. Selain itu juga memperhatikan keperluan jamaah haji selama berada di Madinah. Sistem Pelayanan Muassasah Adillah Muahhadah ini adalah setiap kelompok jamaah haji ditempatkan pada satu Muzawwir untuk menjaga keutuhan kelompoknya dan jamaah haji diberikan hak untuk melaporkan setiap pelayanan yang kurang baik kepada Muassasah Muzawwir pusat Madinah.

Muhrim;

Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 22-24 disebutkan ada 15 macam wanita yang haram dinikahi, 14 macam di antaranya karena hubungan keluarga dan satu macam lagi karena masih terkait hubungan perkawinan dengan laki-laki lain. Mereka yang haram dinikahi adalah :

- | | |
|------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| 1. Ibu kandung | 9. Anak perempuan dari saudara perempuan |
| 2. Ibu tiri (isteri ayah) | 10. Saudara sesusuan |
| 3. Ibu susuan | 11. Mertua |
| 4. Anak perempuan (kandung) | 12. Menantu |
| 5. Saudara perempuan (kandung) | 13. Anak tiri (anak bawaan isteri) |
| 6. Saudara perempuan ayah (bibi) | 14. Saudara perempuan isteri (ipar perempuan) |
| 7. Saudara perempuan ibu (bibi) | 15. Setiap wanita yang bersuami. |
| 8. Anak perempuan dari saudara laki-laki | 16. Anak perempuan dari saudara perempuan |

KBIH UB

Multazam;

Adalah bagian dari tembok atau dinding yang terletak antara HajarAswad dengan pintu Ka'bah. Tempat ini dipergunakan oleh jamaah haji untuk bermunajat kepada Allah SWT setelah selesai melakukan thawaf. Jarang orang yang tidak meneteskan air mata di sini, terharu di hadapan ilahi. Karena "*Multazam*" inilah yang dinyatakan oleh Rasulullah SAW sebagai tempat yang paling mustajab untuk berdoa, seperti yang diriwayatkan al-Bukhari dari Ibnu Abbas yang artinya:

"Antara Rukun Aswad (sudut tempat terdapatnya HajarAswad) dan pintu Ka'bah disebut Multazam. Tidak ada orang yang minta sesuatu di Multazam, melainkan Allah mengabulkan permintaan itu".

Muthawwif;

Petugas yang diperbantukan untuk memberikan bimbingan ibadah kepadajamaah haji. Muthawwif adalah orang yang memimpin dan membimbing thawaf. Umumnya setiap kelompok kecil \pm 7 orang mempunyai satu Muthawwif. Dialah yang memimpin dan bertugas mencarikan jalan di tengah jamaah yang thawaf~ bahkan kadang sambil menutun pembacaan doa. Muthawwifjamaah Indonesia rata-rata adalah mahasiswa Indonesia yang menuntut ilmu di Mekah, Madinah, Libanon, India, Kairo dan lain-lain. Mereka masib muda-muda, tetapi kaya pengalaman dan fasih bahasa Arab.

Petugas ini ditugaskan oleh dan bertanggungjawab kepada Muassasah.

Muzawwir;

Nama untuk para petugas yang dipilih dan diperkenjakan oleh Muassasah Adillah Muahhadah, mereka mi bertugas untuk menyambut rombongan haji yang tiba di Madinah. Muzawwir akan menguntis tempat tinggal dan barang-barang jema'ah serta memandu jamaah haji yang akan berziarah. Biasanya ziarah yang dilakukan ke tempat-tempat bersejarah mi dilaksanakan secara berombongan.

Muzdalifah;

Adalah tempat atau kawasan yang selalu dilewati jamaah

KBIH UB

haji sewaktu jamaah haji memulai wukuf dan mellontar. Muzdalifah merupakan sebuah lembah yang panjangnya sekitar 4 km dan terletak antara *lembah Muhassir* sebelah Barat dan AlMazamin scbelah Timur. Berada di jalur antara Mekab dan Mina, di Muzdalifah inilah para jamaah akan mabit awal (berhenti sejenak) untuk memungut 7 butir batu.

Muzdalifah sebenarnya cukup luas, namun sebagian besan bus akan berhenti sambil menunggu pagi di sebuah lapangan parkir yang sangat luas dan tenang, pedagang kaki lima, bahkan tempat berwuduk dan toilet sekalipun tidak tersedia. Maka agar kita tidak kelaparan dan kehausan, bawalah bekal sekadarnya, siapkanjuga air wuduk.

Jamaah haji melakukan salat subuh di Muzdalifah ini sebaiknya dilakukan lebih dini dan biasanya. Setelab itu jamaah meneruskan perialanan ke Mina. Siapkanlah lampu senter agar lebih memudahkan jamaah, karena manakala bus yang kita tumpangi tidak kebagian tempat parkir, maka bus tersebut harus berhenti di sepanjang jalan yang keadaannya sangat gelap. Padahal, ketika itu jamaah harus mengumpulkan batu. Pada tengah malam sesudah mencari batu banyakjema'ah yang terpaksa berjalan kaki sampai ke Mina, karena mobil tidak dapat meneruskan perjalanan. Jarah Arafah ke Mina lebih kurang 17 km. Ada yang sampal di Mina tanggal 10 Zulbijah tengah malam yang berarti 24 jam di perjalanan.

Nafar awal:

Adalah apabila kita hanya melempar 3 has, bukan 4 hail seperti "*na far akhir*".

Disebut awal karena jamaah lebih "*awal*" meninggalkan Mina kembali ke Mekah dan hanya melon-tar sebanyak 3 han. Total batu kerikil yang dilontar jamaah nafar awal adalah 49 butir , hal mi dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel Jumlah Kerikil (Untuk Melontar)

Hari ke	Aqabah	Ula	Wusta	Kerikil
10 Zullijah	7 x	-	-	7 Batu
11 Zulhijah	7 x	7 x	7 x	21 Batu

KBIH UB

12 Zulhijah	7 x	7 x	7 x	2l Batu
13 Zulhijah	7 x	7 x	7 x	2l Batu
			Jumlah	70 Batu

Daftar Tabel 11; Jumlah batu kerikil untuk melontar Nafar Awal.

Jamaah haji pelaku Nafar Awal hanya 2 hail (dua) malani menginap di mina dan meninggalkan Mina pada tanggal 12 Zulhijali sebelum matahari terbenam

Nafar Sani;

Disebut Nafar Sani atau Nafar Akhir apabila jamaah melontar jumrah selama empat hari tanggal 10, 11, 12 dan 13 Zulhijah sehingga jumlah batu yang dilontar sebanyak 70 kerikil. Disebut Nafar Sani karena Jamaah haji bermalam di Mina 3 (tiga) malam dan baru meninggalkan Mina pada tanggal 13 Zulhijah. Bandingkan jumlah batu antara Nafar awal dan Nafar Sani. Tabel jumlah kerikil Nafar Sani lebih lanjut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel Jumlah Kerildi Nafar Akhir

Hari ke	Aqabah	Ula	Wusta	Kerikil
10 Zullijah	7 x	-	-	7 Batu
11 Zulhijah	7 x	7 x	7 x	2l Batu
12 Zulhijah	7 x	7 x	7 x	2l Batu
13 Zulhijah	7 x	7 x	7 x	2l Batu
			Jumlah	70 Batu

Na far Said	Aqabah	Ula	Wusta	Kerikil
10 Zulhijah	7x	-	-	7 Batu

KBIH UB

11 Zulhijah	7x	7x	7x	2l Batu
12 Zulhijah	7x	7x	7x	2l Batu
13 Zulhijah	7x	7x	7x	2l Batu
Jumlah 70 Batu				

Daftar Tabel 12: Jumlah Kerikil untuk melontar Nafar Sani.

Pusara Nabi Muhammad SAW;

Pusara Nabi Muhammad SAW terletak di sudut timur Masjid Nabawi yang dahulu dinamakan **Maqshurah**. Di situ dahulu terdapat dua rumali, yaitu rumah tangga Nabi bersama Aisyah dan rumah Au dengan Fatimah. Sejak Rasulullah SAW wafat pada tahun 11 H. (632 M) rumah Nabi terbagi dua, yaitu bagian arah qiblat (Selatan) untuk makam Nabi dan yang bagian Utara untuk tempat tinggal Aisyali.

Sejak tahun 678 H. (1279) di atasnya dipasang Kubab Hijau (*green dome*) sampai sekarang. Jadi persis di bawah Green Dome inilah jasad Rasulullah dimakamkan.

Kalau jamaah melihat *Green Dome* berarti melihat makam Nabi. Dan tentu juga makam kedua sahabatnya Abu Bakar Siddiq RA dan Umar bin Khatbab RA yang dimakamkan di bawah kubah itu berdampingan dengan makam Nabi. Maka lokasi di mana dahulu terdapat rumah Nabi kini dijuluki “makam 3 manusia mulia”.

Setelah masjid diperluas, makam itu dimasukkan ke dalam bangunan masjid. Pada bangunan mi terdapat empat buah pintu:

1. Pintu di sebelah qiblat dinamakan At-Taubah,
2. Pintu di sebelah Timur dinamakan Fatimah,
3. Pintu di sebelah Utara dinamakan Tahajjud
4. Pintu di sebelah Barat ke Raudah sudah dita tap.

Kalau jamaah sedang berada di Raudah dan menghadap qiblat, berarti di sebelah kifl adalah bangunan persegi empat berwarna hijau tua yang anggun benwibawa dan menebarkan bau wangiwanian.

Qiblatain, masjid;

Masjid pertama yang didirikan oleh Rasulullah sewaktu singgah di Quba dalam perialanan Beliau Hijrah ke Madinah.

KBIH UB

Masjid Qiblatain ini terletak di atas sebuah bukit kecil di utara *Harrah Wabrah*, Madinah. Pada satu hari Nabi melakukan Ta'ziyah di rumah nyonya Ummi Basyar di Kampung Salamah. Kehadiran Nabi sangatlah menyenangkan hati nyonya, yang baru saja menguburkan salah satu putranya itu, lalu ia masak khusus dengan menyembelih seekor kambing dan mengundang Nabi makan di rumah itu. Ketika datang waktu salat zuhur itulah tiba-tiba datang wahyu untuk merubah qiblat.

Perubahan qiblat dari Baitul Maqdis ke Masjidil Haram terjadi pada bulan Rajab 12 H. ketika itu Rasulullah SAW melakukan salat zuhur dengan menghadap ke arah Masjidil Aqsa. Namun baru saja Nabi menyelesaikan rakaat kedua, tiba-tiba datang wahyu Allah melalui Malaikat Jibril yang memerintahkan Nabi agar arah qiblat dipindahkan dari Masjidil Aqsa di Palestina ke Masjidil Haram di Saudi Arabia. Maka segera Nabi menghentikan salatnya lalu bersama jamaah berputar (180^o) menghadap arah ham sehingga jamaah terpaksa jalan memutar agar tetap berada di belakang Nabi Muhammad SAW.

Jadi dalam melaksanakan satu salat zuhur itu Nabi melakukan dua qiblat, 2 rakaat ke Masjidil Aqsa dan 2 rakaat sisanya ke Masjidil Haram.

Adapun bunyi wahyu yang diturunkan Allah untuk merubah arah qiblat salat tersebut adalah sebagaimana terlihat di dalam firman-Nya (QS. Al-Baqarah :144) :

**“QAD NARAA TAQALLUBA WAJUKA FIS SMAA-I
FALANUWALLIYANNAKA QIBLATAN TARDHAAHA
FAWALLI WAJHAKA SYATLIRAL MASJIDIL HARAAMI WA
HAITSU MAA KUNTUM FAWALLUU WUJUJHAKUM
SYATHRAHUU WA INNAL LADZIINA UUTUL KITAABA
LAYAYA'LAMUUNA NANNAHUL HAQQU MIR RABBIHIM
WA MALLAAIIBIGHAFILIN AMMA YA' LAMUUNT'..**

Artinya:

“Sungguh Kami (sering) melihat muka-Mu mengubah menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahn a. Dan sesisngguhnya orang-orang (Yahudi

KBIH UB

dan Nasrani) yang diberi alKitab (Taurat dan Injil) mememang mengetahui bahwa, berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dan Allahnya, dan Allah sekali-kali tidak lengah dan apa yang mereka kerjakan

Kemudian Rasulullah melanjutkan salat dengan memindahkan qiblat ke arah Ka'bah di Masjidil Haram, Mekah. Berdasarkan peristiwa tersebut, maka masjid ini diberi nama Masjid Qiblatain yang berarti masjid berkiblat dua.

Sumur Raumah;

Di dekat masjid itu terdapat telaga yang diberi nama Sumur Raumah, kepunyaan seorang Yahudi. Karena sumber air itu penting fungsinya bagi sebuah masjid, atas anjuran Rasulullah, maka Usman bin Affan RA menebus telaga itu dari pemiliknya seharga 20.000 dirham dan menjadikannya sebagai wakaf. Sampai saat ini, telaga tersebut masih berfungsi, selain bersuci dan air minum, juga untuk mengairi taman-taman di sekelilingnya.

Masjid Qiblatain mengalami beberapa kali pemugaran, di antaranya pemugaran atap pada tahun 893 H atau 1543 M oleh Sultan Sulaiman. Pemerintah Kerajaan Arab Saudi sekarang juga mengadakan perluasan dan pembangunan konstruksi baru, dengan tetap mempertahankan pada kedua mihrab yang menjadi ciri khasnya.

Rabigh;

Merupakan salah satu tempat miqat yaitu perbatasan wilayah di mana kita harus memakai “baju Suci ihram” sebagai syarat memasuki Tanah suci. Rabigh diperuntukkan bagi jamaah yang datang dari daerah Mesir, Suriah dan yang searah. Letaknya sekitar 104 km di Barat laut Mekah.

Dahulu miqat dari arah ini ditentukan di Juhfah, sekitar 187 km dari Mekah. Karena Al-Juhfah tidak ada lagi, sekarang digantikan dengan Rabigh.

Raudah:

Raudah yang dimaksud di sini adalah nama lokasi yang ada dalam Masjid Nabawi, yaitu antara Makam Rasul dan Mimbarinya, luasnya kurang lebih 144 m² yang sekarang

KBIH UB

ditandai dengan pilar-pilar berwarna putih dengan ornamen yang khas sedangkan lantainya dilapisi permadani wool yang sangat cantik dan unik.

Raudah adalah suatu bagian yang terdapat di bagian dalam Masjid Nabawi yang letaknya di antara rumah (sekarang kuburan Nabi) dan Mimbar. Ini didasarkan pada hadis Nabi SAW yang berbunyi:

“Di antara rumahku dan mimbarku adalah sebagian taman surga”. (Muttafaq ‘alaih)

Pengertian Raudah sebagai *‘taman surga’* pada hadis di atas terdapat beberapa pendapat para ahli, antara lain adalah:

1. Bahwa Allah swt. menurunkan rahmat-Nya dan berbagai kebahagiaan di tempat itu, karena di tempat itu dilakukan zikir dan pemujaan kepada Allah, yang ka.renanya tentu saja dijanjikan surga.
2. Tempat itu kelak setelah kiamat benar-benar akan dipindahkan oleh Allah ke surga, sehingga ia menjadi bagian dan taman surga yang hakiki.
3. Orang-orang yang pernah berdoa di Raudah akan melihatnya di surga.

Luas Raudah, sesuai dengan hadis Nabi yang menyatakan bahwa letak Raudah adalah di antara rumah dan mimbar Beliau, maka luas Raudah itu berdiam meter sekitar 22 meter x 15 meter yakni jarak antara rumah Nabi dan mimbarnya kurang lebih 22 meter dan panjang ke belakang kurang lebih 15 meter. Raudah adalah satu tempat yang makbul untuk berdoa, karenanya selalu dipadati jamaah. Kalau ingin salat subuh di Raudah, kita harus bangun jam 3 pagi. Tempat itu menjadi rebutan di antara jamaah laki-laki. Jamaah perempuan tidak dapat bersembahyang wajib di sini karena seluruh saf diisi jamaah pria. Jamaah wanita diberi kesempatan untuk salat sunat pada jam atau *“waktu duha”*. dan pagi sampai menjelang waktu Zuhur.

Salat di Raudah Jamaah laki-laki yang ingin salat di sana cobalah datang pada tengah hari sekitar jam 11 siang, ketika Raudah diblokir untuk diisi jamaah wanita, nah, waktu jamaah wanita kembali ke safnya tanda waktu zuhur akan tiba itulah saf Raudah dikembalikan kepada laki-laki. Pada saat itu *“sekat”* dilepas, jamaah pria berhamburan merebut tempat itu.

KBIH UB

Kesempatan untuk salat sunat di Raudah adalah di antara dua waktu sehabis subuh sampai dengan menjelang zuhur.

Tiang-tiang Raudah (usthuwaanah), berikut ini akan dijelaskan satu persatu:

1. Tiang Siti Aisyah. Tiang ini disebut *Usthuwanah Aisyah* terletak di tengah Raudah, yakni tiang yang ketiga dari mimbar dan dinding makam Rasulullah. Di tengah tiang ini terdapat tulisan dalam bahasa Arab : Usthuwanah Aisyah.
2. Tiang Taubah. Disebut sebagai *Usthuwanah at-Tawbah*. Tiang Taubah ini terletak antara Tiang Aisyah dan Tiang as-Sarir (dinding makam Rasulullah), Tiang ini terkenal juga dengan nama Tiang Abu Lubabah (Usthuwaanah Abu Lubabah).
3. Tiang as-Sarir (Usthuwaanah as-Sarir). Kata as-Sarir artinya *‘tempat tidur’* Tiang as-Sarir letaknya di sebelah timur (di samping) Tiang Taubah, menempel dengan dinding makam Rasulullah SAW.
4. Tiang al-haras (Usthuwaanah al-Haras). Tiang ini terletak menempel pada dinding makam Nabi Muhammad SAW sebelah utara dan tiang as-Sarir. Tiang ini bersejarah karena di situlah para sahabat mengawal Nabi Muhammad SAW dan menjadikan tempat itu sebagai pos keamanan untuk menjaga keselamatan dan keamanan Rasulullah hingga datang jaminan keamanan dari Allah untuk Rasulullah SAW melalui firman-Nya, QS. AlMaa’idah 67:
“Allah memelihara engkau dan gangguan manusia”. --
5. **Tiang al-Wufud** (*Usthuwaanah al-Wufud*). Tiang ini terletak paling utara di antara *Tiang as-Sarir* dan *Tiang al-Haras*. Letaknya menempel dengan dinding makam Rasulullah SAW. *Tiang al-Wufud* ini asalnya adalah tempat Rasulullah menerima tamu-tamu pentingnya baik petinggi-petinggi Arab maupun orang-orang mulia dan terkemuka dan para sahabat. Semua tiang-tiang bersejarah itu hingga kini masih tetap dipelihara dan ada di tempatnya. Setiap jamaah yang mengunjungi masjid Nabawi dapat menyaksikannya.

Raumah, telaga;

Nama sebuah telaga bersejarah yang terletak di samping

KBIH UB

Masjid Qiblatain. Telaga milik orang Yahudi ini menjadi sangat penting artinya bagi Islam, karena kaum muslimin di sekitar itu sangat membutuhkan air untuk diminum dan berwuduk, sedangkan telaga tersebut harus dibeli dan yang punya. Melihat kenyataan itu maka Nabi Muhammad SAW merasa perlu memiliki sumur itu dan bersabda:

“Barangsiapa membeli Sumur Raumah, kemudian disedekahkan untuk kepentingan kaum muslimin niscaya ia akan meminum air dalam surga dengan timbanya”.

Mula-mula Usman bin Affan RA membelu sebagian, karena pemiliknya tidak mau menjual seluruhnya, dengan harga 12.000 dirham, kemudian disedekahkannya untuk kepentingan kaum Mushmin. Belakangan Yahudi menjual sisanya dengan harga 8.000 dirham. Sejarah mencatat bahwa sumur itu pernah terlantar agak lama. Baru kira-kira tahun 750 H, diperbaiki oleh Qadhi Mekah, Ahmad bin Muhammad bin Ahmad Muhibbut Thobari yang tentu terpanggil untuk merawat sumur itu setelah membaca sejarahnya.

Masjid ini terletak di sebelah Barat jalan ke Mudaraj. Menurut Ulama Mutaqaddimin, masjid ini tergolong banyak diziarahi orang. Rasulullah SAW sewaktu menghadapi Perang Badar pernah menempatkan pasukan dan mengatur siasat di masjid ini dan Beliau salat di dalamnya serta mendoakan penduduk Madinah supaya diberkati Allah SWT. beberapa pekerja pernah menggali fondasi masjid ini, hingga jelas kelihatan sisa-sisa mihrab dan bentuknya yang asli yaitu empat pesegi. Sekarang di atasnya didirikan masjid dengan lebar kurang lebih 3 x 3 m².

S

Siwak:

Adalah kayu perdu yang ujungnya dapat diuai menjadi semacam “kuas” yang oleh orang-orang Arab dijadikan alat menggosok gigi. Siwak teish dipakai sejak zaman dahulu dan ternyata mengandung bahan seperti mentol. Di toko-toko sekitar Masjidil Haram maupun Madinah banyak kita jumpai menjual siwak. Satu ikat (kira-kira berisi 10 batang) dijual dengan harga

KBIH UB

2-3 rial.

Menggosok gigi dengan pasta gigi adalah suatu kebiasaan yang sudah menyatu dengan kehidupan manusia. Namun kebiasaan berpasta ini harus ditinggalkan selama dalam keadaan ilirah. Jadi menggosok gigi hanya dengan sikat gigi saja, tanpa pasta, tetapi sebagianjema'ah berpendapat bahwa pasta gigi hanya mengandung mentol yang bukan termasuk parfum. Maka mereka rbolehkan menggunakan odol selama ihram.

Suqul-lail;

Sebuah kampung yang terletak sekitar 150 m dan Masjidil Haram, Mekah, yaitu tempat di mana Rasulullah'dilahirkan. Di bekas rumah Beliau ini sekarang berdirinya sebuah perpustakaan dan merupakan salali satu tujuan ziarah para jamaah haji.

Syafilah, masjid;

Masjid ini terletak di Timur sebelah kanan jalan ke kuburan Hamzah, dekat sebuah kebun tamar yang terkenal dengan sebutan *Buhair*. Di sebelah kanan terdapat sebuah pasar. Masjid itu kecil berukuran hanya lebili kurang 4 x 4 meter. Disebut Juga dengan Masjid Abu Zar Al-Ghifari.

Menurut riwayat Al-Baihaqi, Rasulullah SAW keluar dan pintu arah kuburan Hamzah, dan melewati pasar, Rasulullah melakukan salat dua rakaat dengan sujud agak lama. Kemudian bersabda kepada Abdurrahman bin Auf, bahwa Malaikat Jibril telah menyampaikan kabar gembira kepadanya yang menayakan bahwa:

Barangsiapa yang membaca selawat kepadaku, niscaya Allah akan menurunkan rahmat kepadanya dan barangsiapa yang memberi salam kepada— ku, niscaya Allah akan mengaruniakan selamat sejahtera

Syamiyani, Rukun;

Rukun Syamiyani adalah sebutan untuk dua rukun atau sudut Ka'bah, sudut No.2 Ka'bah (Rukun Iraqi) dan sudut No.3 (Rukun Syami). Dinding dan kedua rukun tersebut tidak berdiri di atas fondasi aslinya. Fondasi aslinya berada di luar yaitu di bangun Hijir Ismail. Hal tersebut terjadi karena sewaktu Ka'bah

KBIH UB

dibangun ulang oleh suku Quraisy, karena kekurangan bahan, dinding tersebut dimundurkan sehingga ukuran Ka'bah menjadi berkurang.

Maka ketika ada yang meminta salat di dalam Ka'bah lalu Rasulullah menyuruhnya salat di Hijir Ismail karena Hijir Ismail itu aslinya adalah bagian dari Ka'bah itu sendiri. Namun demikian, kedua rukun tersebut tidak dianggap sepenting Rukun Iraqi.

Syarsyurah;

Dinas pemakaman Arab Saudi yang bertugas mengurus jamaah yang meninggal dunia ketika sedang menunaikan ibadah haji. Dinas pemakaman ini melaksanakan tugasnya sejak mulai pengangkatan mayat dan tempat kematiannya, menjadikan, mengkafani, mensalatkan dan selanjutnya menguburkan mayat.

Syekh;

Adalah orang yang mengurus jema'ah haji selama di Mekah yang mendapatkan pembayaran yang bersumber dari ongkos haji para jema'ah. Syekh mempunyai banyak pembantu, di antaranya adalah mahasiswa Indonesia yang belajar di berbagai negeri di Jazirah Arab. Mereka berkumpul membantu Syekh untuk mengurus jamaah haji. Tetapi sejak tahun 1984 Syekh tidak lagi diberi tugas. Pemerintah Arab Saudi mengganti fungsi Syekh dengan Muassasah, sehingga calon haji tinggal mengikuti petunjuk Maktabnya masing-masing. Dengan demikian calon Haji dan satu regu, rombongan atau kelompok terbang (kioter) tidak lagi perlu berpisah satu sama lainnya.

Syi'ab Aqabah;

Suatu tempat di kota Mina di mana pernah terjadi peristiwa yang terkenal "Sumpah Aqabah", yaitu sumpah setia 73 orang Yatsrib dan suku Khazraj dan Aus. Ikrar sumpah setia mereka untuk taat kepada Allah dan rasul dalam keadaan susah maupun senang. Berjanji untuk menegakkan amar maruf nahi mungkar, tetap tegak di jalan Allah, tidak takut ancaman para pencemooh dan bersumpah untuk membela Rasulullah jika Rasulullah datang ke tempat mereka di Yatsrib alias Madinah.

KBIH UB

Setelah mereka bersumpah selanjutnya mereka kembali ke Yatsrib dan oleh mereka Is lam ten-is disebar ke Madinah.

T

Tahallul;

Tahallul menurut bahasa artinya 'menjadi boleh' atau 'diperbolehkan'. Dengan demikian tahallul adalah diperbolehkannya atau dibebaskannya seseorang dari larangan atau pantangan ihram. Pembebasan tersebut ditandai dengan tahallul yaitu dengan mencukur rambut atau memotong rambut sedikitnya 3 helai rambut. Semua mazhab berpendapat bahwa tahallul merupakan wajib haji, hanya Syaf'iyah menganggapnya sebagai rukun haji.

Sebagaimana terlihat dalam Q.S. 48, Al-Fath: 27:

“LAQAD SHADAQALLAAHU RASUTJLAHUR RU'YAA BIL HAQQI LATADKIIULUNNAL MASJIDIL HARAAMA INSYAA-AL LAAHU AAMINIINA MUHALLIQITNA RU-UUSAKUM WA MUQASHSHIRIINA LAA TAKHAAFUUNA FA'ALIMA MALAM TA'MALUU FAJA'ALA MINDUUNI DZALIKA FATHAN QARIIBAA”.

Artinya:

“Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya, yaitu sesungguhnya kamu pasti akan memasuki masjidil haram, Insya Allah dalam keadaan aman, sebagian kamu mencukur rambut kepala dan sebagian lagi mengguntingnya, sedang kamu sekalian tidak merasa takut, karena Allah mengetahui apa yang tidak kamu ketahui dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat.

Rambut yang dipotong minimal 3 helai dan waktunya adalah pada hari nahar, sebaiknya sesudah menyembelih qurban di Mina. Ketika mencukur atau memotong rambut tersebut hendaklah menghadap kiblat dan memulainya dari bagian depan sebelah kanan. Rambut yang sudah dipotong itu sunat ditanamkan ke dalam tanah. Orang yang tidak mempunyainya:

KBIH UB

rambut cukuplah dengan menggosokkan alat cukur ke kepalanya. Inilah yang disebut tahallul pertama.

Dengan demikian seluruh larangan ihram telah gugur. Yang masih tenlarang adalah menggauli isteri dan hal-hal yang merangsang ke arah itu.

THAWAF IFADHAH DAN TAHALLUL KEDUA

Setelah selesai mencukur atau memotong rambut, jamaah berangkat dan Mina menuju Mekah untuk melakukan thawaf ifadhah, yaitu thawaf yang merupakan salah satu rukun haji dan dilakukan sesudah melempar jumrah 'aqabah. Waktu thawaf ifadhah yang utama adalah pada hari nahar, pagi setelah matahari agak tinggi.

Jika pada hari nahar tersebut belum terlakukan thawaf ifadhah, dapat dilakukan pada hari yang lain. Jika seseorang, pada tanggal 12 Dzulhijjah setelah melempar ketiga jumrah berangkat ke Mekah lain melakukan thawaf **ifadhah** dan sa'i maka kegiatan itu disebut *nafar tsani*. Dengan ini, larangan bergaul dengan isteri berlalu.

Di antara amalan yang paling utama di hari-hari nahar adalah bertakbir setiap selesai shalat lima waktu. Takbir tersebut berakhir pada hari ke-3 hari-hari tasyrik.

THAWAF WADA'

Para jamaah yang bukan penduduk Mekah, jika sudah menyelesaikan ibadah haji dan hendak pulang ke tanah air, hendaklah melakukan **thawaf wada'**, yaitu thawaf perpisahan, di Baitullah. Adapun penduduk Mekah dan perempuan yang haidh atau nifas, tidak dikenakan thawaf wada'. Untuk itu mereka tidak terkena denda.

Thawaf wada' bagi yang bukan penduduk Mekah adalah wajib, kecuali apabila mereka berniat akan bermukim di sana. Orang yang meninggalkannya wajib kembali ke Baitullah untuk thawaf, jika kepergiannya belum mencapai jarak yang diperbolehkan qasar shalat. Jika kepergiannya itu telah melewati jarak tersebut ia tidak wajib kembali ke Baitullah. kepadanya hanya dikenakan denda. Perempuan yang haidh atau nifas yang kebetulan mendapat masa suci sebelum berangkat dan

KBIH UB

Mekah, wajib melakukan thawaf wada'.

Waktu bagi melakukan thawaf wada' adalah ketika para jamaah telah menyelesaikan semua kewajiban haji dan urusan-urusannya dan bermaksud langsung akan meninggalkan Mekah menuju tanah air, sehingga thawaf tersebut benar-benar yang terakhir. Apabila setelah thawaf itu mereka masih juga mempunyai urusan maka thawafnya harus diulang lagi.

Setelah selesai thawaf wada' hendaklah mendinikan shalat sunat dua rakaat di makam Ibrahim dan berdoa di Multazam. Doa yang dimohonkan sebaiknya berasal dari sunnah Rasulullah, kemudian diringi membaca selawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Setibanya di kampung halaman, sebelum memasuki rumah, hendaknya masing-masing mendirikan shalat dua rakaat di masjid atau mushalla terdekat. Dengan demikian rasa syukurnya kepada Allah telah dibuktikannya pula.

Tan'im;

Desa yang terletak 6 km dari Mekah yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW sebagai salah satu tempat miqat. Desa ini sangat ramai dibanding tempat miqat lainnya karena letaknya yang begitu dekat dari Mekah.

Miqat Tan'im ini disebut juga miqat "Nisa'i" karena miqat ini pada awalnya dipergunakan untuk miqat Aisyah. Dirwayatkan bahwa ketika baru selesai menunaikan ibadah haji bersama Rasulullah, Aisyah melanjutkan ibadah Umrah.

Untuk 'ihram umrah' itulah Nabi Muhammad menyuruh Aisyah RA berangkat ke Tan'im untuk mengambil ihramnya. Dari peristiwa itulah Masjid di Tan'im menjadi lebih dikenal sebagai Masjid Aisyah.

Saat ini Masjid Aisyah telah menjadi Masjid yang indah dan megah serta dapat menampung ribuan jamaah dengan fasilitas kamar mandi, WC, tempat wudhu, air minum dingin dan sebagainya.

Patut dikenang bahwa pada seorang sahabat Rasulullah bernama **Khubaib bin Adi** harus nela mati di tiang gantungan kaum musyik Mekah karena tetap mempertahankan imannya kepada Allah. Sebelum dibunuh Khubaib bin Adi memohon agar

KBIH UB

dibolehkan salat 2 rakaat terlebih dahulu. Sejak itulah muncul dalam syariat Islam bahwa seorang yang hendak menjalankan hukuman mati (qishas) disunatkan terlebih dahulu melaksanakan salat 2 rakaat. Bagi jamaah yang hendak miqat di sini, sebelum berangkat sebaiknya sudah menggunakan pakaian ihram di Mekah, agar sesampainya di Tan'im langsung bisa salat sunat ihram 2 rakaat dengan mengikrarkan mat Umrah.

Untuk berangkat ke Tan'im biasanya digunakan microlet atau taxi dengan ongkos sekitan 10 nial, ongkos bis murab atau lebih mahal, tergantung penawaran para jamaah.

Tarwiah, hari;

Tarwiah adalah hari kedelapan dalam bulan Zulhijah yang berarti merenung atau berpikir. Pemberian nama hari Tarwiah ini erat kaitannya dengan peristiwa yang dialami oleh Nabi Ibrahim AS, yaitu pada Hari Tarwiah inilah Nabi Ibrahim AS bermimpi mendapat perintah untuk menyembelih anaknya, Ismail (Al-Qur'an surat Ash-Shaffaat ayat 102-107).

Maka pada malam itu dan pagi harinya Nabi Ibrahim AS dengan sangat gelisah terus menerus merenung dan berpikir, mempertanyakan apakah mimpinya itu berasal dari Allah SWT ataukah dari setan. Karena ragu tentang kebenaran mimpinya itu di siang harinya, tetapi ia masih tetap berpikir. Pada malam yang ke-9, Ibrahim bermimpi lagi dengan perintah yang sama. Setelah mimpi yang kedua inilah Nabi Ibrahim AS baru yakin bahwa mimpinya itu merupakan wahyu dari Allah SWT. Oleh karena itu, hari yang ke-9 ini dinamakan hari Arafah (mengetahui).

Pada malam yang ke-10, Nabi Ibrahim AS bermimpi lagi untuk yang ketiga kalinya dengan mimpi yang sama pula. Maka keesokan harinya (10 Zulhijah), pada pagi hari, Nabi Ibrahim melaksanakan perintah itu. Oleh karena itu, hari yang ke-10 ini dinamakan Hari Nahar yang artinya menyembelih.

Mengenai Hari Tarwiah ini terdapat hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Ibnu Abbas. Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW salat zuhur pada hari tarwiah dan salat subuh pada hari Arafah dari Mina".

Berdasarkan hadis ini dapat diketahui dua hal: *Pertama*,

KBIH UB

bahwa Hari Tarwiah terjadi sebelum hari Arafah. Hari Arafah adalah hari yang ke-9 dalam bulan Zulhijah, sedangkan Hari Tarwiah adalah yang ke-8 dalam bulan itu. *Kedua*, bahwa Nabi Muhammad SAW menunaikan salat zuhur, ashar, maghrib, isya, dan subuh di Mina pada hari Tarwiah, malam hari Arafah dan pagi hari Arafah. Ini berarti bahwa Nabi SAW tidak meninggalkan Mina sebelum terbit matahari pada hari Arafah itu.

Tasyrik, hari;

Adalah 3 hari setelah 10 Zulhijah (Hari Raya Idul Adha) yaitu tanggal 11, 12, 13 Zulhijah. Menurut sebagian ulama, tiga hari itu dinamakan Tasyrik, karena pada hari itu para jamaah menjemur daging untuk diawetkan. Adapun sebagian ulama berpendapat, karena penyembelihan binatang qurban dilakukan setelah matahari terbit di sebelah Timur, yang merupakan salah satu makna dari kata Tasyrik.

Tempat-tempat mustajab doa.

Secara umum kita dapat mengatakan bahwa semua tempat di mana seseorang melaksanakan ibadah haji atau 'umrah adalah tempat yang mustajab, (doanya diterima). Namun, para ulama, berdasar teks-teks keagamaan, menyebutkan sekian tempat dan waktu di mana seseorang hendaknya bersungguh-sungguh berdoa, yaitu:

- a. Saat Thawaf,
- b. Di Multazam,
- c. Di dalam Ka'bah;
- d. Di bawah Pancuran (talang emas),
- e. Di Telaga Zamzam;
- f. Di bukit Shafa,
- g. Di bukit Marwah,
- h. Ketika melakukan Sa'i,
- '. Di belakang Maqam Ibrahim,
- j. Di Padang 'Arafah (ketika wukuf),
- k. Di Muzdalifah,
1. DiMina,
- m. Di tempat Ula, setelah selesai melontar,
- n. Di tempat Wasthaa, setelah selesai melontar, dan

KBIH UB

o. Di tempat 'Aqabah, setelah selesai melontar.

Dalam konteks ibadah haji dan 'umrah, secara khusus dapat disebut tiga tempat, di antara ke-3 tempat tersebut, yaitu:

- a. Di Padang 'Arafah pada saat wukuf, yang berlangsung dari zuhur sampai dengan terbenam matahari.
- b. Arah Maqam Ibrahim
- c. Multazam, yaitu tempat atau jarak antara sudut Hajar Aswad dan pintu Ka'bah.

Multazam adalah tempat yang dapat dinilai paling utama. Multazam terambil kata *laazim* yang dalam bahasa Arab berarti "harus". Multazam adalah tempat di mana Allah SWT mengharuskan atas diri-Nya untuk menerima permohonan setiap orang yang tulus kepada-Nya.

Merengeklah di sana kepada Allah, pegang pintu Ka'bah – jika memungkinkan– cucurkanlah air mata sambil memohon apa saja yang Anda inginkan, baik kebahagiaan duniawi ataupun kebahagiaan akhirat kelak.

Tujuh, Masjid;

Masjid tujuh adalah kelompok Masjid yang terletak di kaki Bukit *Sala'*, ± 3 km sebelah Barat laut Masjid Nabawi. Disebut Masjid tujuh karena jumlahnya ada tujuh yaitu Masjid Salman, Masjid Abu Bakar, Masjid Umar, Masjid Utsman, Masjid Ali, dan Masjid Fatimah serta Masjid Fatah.

Di antara ke-7 Masjid itu, Masjid Fatah yang memiliki peran sangat mulia, karena di Masjid inilah Nabi Muhammad SAW memimpin tentara Islam pada waktu perang khandak (perang parit) berlangsung dan di situ pula Nabi berdoa selama tiga hari berturut-turut, dan baru dikabulkan Allah SWT hari ketiga.

Doa Nabi itu adalah memohon agar musuh yang banyaknya bagaikan am bali yaitu 10.000 tentara dihancurkan langsung dengan cara Allah sendiri. kemudian Allah menurunkan "Tentara MalaikatNya" yang mengakibatkan musuh porak-poranda dan lari tunggang-langgang menuju Mekah.

Menurut salah satu riwayat adalah masjid-masjid yang lain merupakan tempat pertahanan para sahabat terkemuka Nabi

KBIH UB

ketika perang parit berlangsung. Kemudian untuk mengenang peristiwa itu dibangunlah masjid-masjid itu sebagai monumen penting dan diberi nama sesuai dengan lokasi dan nama sahabat yang menempati tempat pertahanan tersebut.

U

Uhud, Gunung;

Jabal Uhud terletak di sebelah Timur laut Madinah merupakan sebuah gunung batu hitam yang diselubungi oleh tanah kering. Gunung ini oleh Nabi disebut sebagai salah satu gunung yang ada di Surga, maka barang siapa yang pernah melihatnya di dunia Insya Allah akan melihatnya juga di surga nanti.

Terletak sebelah Utara Masjid Nabawi ± 5 km, gunung ini relatif kecil; tingginya hanya sekitar 1.050 m.

Nabi Musa dan Harun AS pernah naik Gunung ini untuk melihat daerah yang akan menjadi tempat Nabi akhir zaman Muhammad SAW tinggal dan menyebarkan agama Tauhid.

Uhud, Perang;

Pada bulan Syawal tahun 3 Hijriah datanglah pasukan kafir Quraisy menyerbu Madinah dengan kekuatan 3.000 tentara, 200 kuda dan 15 wanita termasuk Hindun binti Utbah, dengan tujuan menuntut balas karena kekalahannya tahun lalu pada Perang Badar.

Serangan kaum Quraisy yang semula akan dihadapi di kota Madinah, akhirnya diputuskan disongsong di luar kota agar lebih leluasa mengatur strategi dan siasat perang. Namun di tengah perjalanan sebanyak 300 orang munafik di bawah pimpinan Abdullah bin Ubay menarik diri dari barisan Islam sebagai suatu penghianatan terhadap Islam. Dengan mundurnya kaum munafik itu maka tentara Islam yang langsung dipimpin Nabi Muhammad SAW tinggal 700 orang saja. Tetapi ternyata tidak menyurutkan keberanian pasukan Islam walau menghadapi musuh yang jumlahnya hampir 5 kali lipat itu. Dengan siasat yang cerdas, pasukan pemanah yang berada di atas Bukit Uhud terus-menerus melepas panahnya ke arah musuh dan menewaskan banyak pembawa bendera Quraisy.

KBIH UB

Musuh kemudian membiarkan segala perlengkapan dan logistiknya tertinggal di tangsinya. Melihat itu 50 tentara pemanah Islam yang ditugasi di atas bukit bernafsu turun hendak merampas logistik musuh yang ditinggal lari itu. Kecuali komandannya Abdullah bin Jubir dan enam lainnya yang taat kepada perintah Nabi, tidak boleh sebelum ada perintah.

Dilihat oleh komandan kafir Quraisy, Khalid bin Walid, di atas bukit sudah kosong, lalu ia dan pasukannya melakukan serangan balik dengan memutar jalan ke belakang pasukan Islam yang sedang berpesta-pora memperoleh 'harta pampasan perang' barang-barang Quraisy itu.

Hamzah gugur. Dan terjadilah malapetaka itu, dengan panas dan dengan mudahnya pasukan Quraisy membantai 70 kaum Islam sekaligus. Satu di antaranya adalah Hamzah, paman Nabi, yang dibunuh khusus oleh Wahsyi atas perintah Hindun binti Utbah yang melampiaskan dendamnya secara keji karena membunuh suaminya pada perang sebelumnya. Hindun ingin menelan jantung Hamzah hidup-hidup. Wanita ganas yang tidak berperikemanusiaan itu berkali-kali mencoba menelan jantung itu tetapi ia gagal. Kemudian seperti orang gila dia bersyair menghujat Hamzah. Adapun 70 orang tentara Islam yang gugur dan mati syahid dalam Perang Uhud adalah:

Hamzah bin Abdul Muthalib
Abdul bin Zubair
Abdullah bin Jalisy
Amru bin Muaz
Syamasy bin Usman
Al-Hails bin Anas
Umarah bin Zayad
As-Sakan bin Rail
Salamah bin Sabit
Rafi'ah bin Waqasy
Hasail bin Jabir
Shail bin Qais
Habab bin Qais
Amru bin Sabit
Anas bin An Nadhar
Qais bin Mukhallad
Kaisan bin Niwar

KBIH UB

Sulaim bin Al-Hails
Nukinan bin Abdi Aznru
Kharijah bin Ziad
Saad bin Rabr
Aus bin Al-Arqam
Malik bin Sinai'
Malik bin Suwaid
Utbah bin Rabi'
Sa'labah bin Harisah
SaqaThin Tarwab
Abdullah bin Anirn
Abbad bin Shal
Al-Hans bin Anas
ilyas bin Mis
Ubaid bin At-Taihan
Habib bin Yazid
Yazid bin Hathib
Abu Sufyan bin Al-hans
Nazhalah bin Abu Amin
Urais bin Qatadah
Abu Hnbbah
Mush'ab bin Uar
Khaisamaix Abu Saad
Abduish bin Salamah
Sub'i bin Hathib
Suwaibiq bin Al-Hans
Amru bin Qais
Sabit bin Amru
Amir bin Makhjad
Abu Hubairin bin Hans
Amru bin Mutharrif
Mis bin Sahit
Dhamirah
Naufal binAbduilak
Abbas bin ubadab
Nukmnn bin Malik
Al-Mujazzir bin Ziyad
Ubadak bin Al-Hashas
Rifa'ah bin Mum

KBIH UB

Abdullali bin Amru
Amru bin AJ-Jamuh
Khallad bin Amru
AbuAiman
Sulaim bin Arnru
Antharah ~Budak1litam)
Sail bin Qais
Zakwan bin Abu Qais
Ubaid bin Al-Mulla
Malik bin Tumilah
Al-Hans bin Ady
Malik bin Jyas
Iyas bin Ady
Amru bin Jyas.

Mayat meneka telah dikebunikan dalam kawasan kaki Gunung Ulud. Gunung Uhud mi termasuk kawasan wisata ibadah haji untuk melihat lang-sung kompleks makam 70 syuhada Penang Uhud mi sangat sedenhana, tanpa batu Nisan Hanya dikelihinginya dipagar setmnggi 1,75 meten, dan dan pmtunya kita dapat melihal ke dalam. Di bagian tengah tendapat tumpukan batu, di mana tenbujun pahiwawan Islam; Hamzah bin Abdul Muthalib RA.

'UMRAH

Umrah diambil dari 'itimar, artinya berziarah. Secara istilah 'umrah berarti menziarahi Ka'bah untuk beribadat kepada Allah dengan memenuhi syarat-syarat, rukun-rukun, dan wajib-wajibnya. Tetapi, berbeda dengan ibadah haji; 'Umrah dapat dilaksanakan sewaktu-waktu sepanjang tahun, baik di dalam bulan haji atau sebelum maupun sesudahnya.

Mengenai hukum 'umrah para ulama berbeda pendapat. Imam Ahmad dan al-Syafi'i berpendapat bahwa hukum 'umrah adalah wajib. Sedang ulama malikiyah dan hanafiyah mengatakannya sunat mu'akkad. Perbedaan pendapat ini terjadi sebagai akibat dari perselisihan pemahaman mengenai makna amar (kalimat perintah), yaitu **atimmu** dalam firman

KBIH UB

Allah SWT, seperti disebutkan dalam Q.S. Al-Baqarah :179 berikut ini :

Artinya:

"Dan sempurnakanlah haji dan 'umrah karena Allah

Ahmad dan al-Syafi'i berpendapat bahwa **amar** (perintah) di dalam ayat itu adalah untuk wajib. Sedang ulama malikiyah dan hanafiyah menafsirkan bahwa **amar** tersebut adalah untuk sunat mu'akkad.

Mengenai bilangan 'umrah, para ulama yang menyatakan wajib itu sependapat bahwa wajibnya itu hanya sekali seumur hidup, seperti halnya dengan ibadah haji. Tetapi, memperbanyak 'umrah termasuk amalan yang sangat besar dan utama, lebih-lebih di dalam bulan Ramadhan.

Rasulullah SAW telah menjelaskan keutamaan itu, seperti disebutkan dalam hadis di bawah ini:

UMRATUN FII RAMADHAANA TA'DILU HAJJAH

Artinya:

'Sekali 'umrah di dalam bulan Rcrmadhan sama dengan sekali ibadak haji (HR. Ahmad dan al-Bukhari).

RUKUN 'UMRAH

Rukun-rukun 'Umrah adalah:

1. Ihram,
2. Thawaf,
3. Sai antara Shafa dan Marwah,
4. Mencukur rambut kepala atau memotongnya.
5. Tertib.

WAJIB 'UMRAH

Wajib 'umrah adalah hanya : Ihram dari miqat.

I. Ihram

- a. Di rumah atau penginapan sebelum kita naik pesawat, mandilah terlebih dahulu, kemudian memakai wangi-wangian.
- b. Bagi laki-laki memakai kain ihram dua helai yang tidak dijahit

KBIH UB

- mengurung; satu helai untuk kain pengganti celana, yang sehelai lagi untuk selendang. Bagi wanita pakaian biasa saja.
- Menjelang tiba di miqat (*Qarnul manazil*) kita lakukan salat dua rakaat (sunnat atau wajib),
 - Tepat di Qarnul manazil (miqat), kira-kira 25 menit sebelum pesawat turun di Lapangan Terbang King Abdul Aziz Jeddah, kita mulai berihram, dengan niat 'umrah serta mengucapkan talbiyah.

2.Thawaf Qudum

- Tiba di Mekah; setelah istirahat lalu berwudhu, kemudian masuk Masjidil haram melalui pintu Bani Syaibah (Babussalam).
- Di saat melihat Ka'bah ucapkan doa:
$$\text{اللَّهُمَّ زِدْ هَذَا النَّبِيَّتَ تَشْرِيفًا وَتَعْظِيمًا وَتَكْرِيمًا وَمَهَابَةً وَرِدْ مِنْ شَرْفِهِ وَكَرَمِهِ مِمَّنْ حَجَّهُ أَوْ اعْتَمَرَهُ تَشْرِيفًا وَتَعْظِيمًا وَتَكْرِيمًا وَبِرًّا}$$
- Sampai di Ka'bah kita menghadap ke arah Hajar Aswad (ada tanda neon hijau), lalu berisyarat dengan tangan sambil mengucapkan:
$$\text{بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ}$$
- Lalu menghadap ke kanan, Ka'bah ada di sebelah kiri kita, kemudian mengelilingi Ka'bah 7 kali putaran; tiga putaran yang pertama sambil lari-lari kecil (bagi laki-laki saja) dan yang empat putaran lagi dengan jalan biasa.
- Setiap sampai di arah Rukun Yamani (nama salah satu sudut Ka'bah) kita berisyarat sambil mengucapkan :
$$\text{بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ}$$
- Di saat berjalan di antara Ruknul Yamani dengan Hajar Aswad kita membaca doa:
$$\text{رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ}$$
- Setelah selesai 7 kali putaran, lalu menuju Maqam Ibrahim dan membaca:
$$\text{وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى}$$
- Kemudian salat dua rakaat di sekitar itu, membaca surat al-Kaafiruun dan surat al-Ikhlash dengan jahar (suara nyaring).
- Selesai salat lantas menghadap Hajar Aswad lagi, berisyarat sambil membaca :

3. Sa'i

KBIH UB

- Sesudah Thawaf lalu keluar melalui Babush shafa. Sampai di Shafa kita membaca (sesuai HR. Ahmad, Muslim dan An-Nasa'i) :

$$\text{إِنَّ الصَّفَاَ وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ}$$

Kemudian menghadap Ka'bah, angkat kedua tangan sambil membaca:

$$\text{لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ أَنْجَزَ وَعْدَهُ وَتَصَرَّ عِبْدَهُ وَهَرَمَ الْأَحْرَابَ وَحْدَهُ}$$

- Bacaan itu diulang 3 kali, setiap kali ulangan disambung dengan doa sekehendak kita dengan bahasa apa saja.
- Terus berjalan menuju Marwah, sampai pada tanda hijau (neon hijau) kita berlari-lari kecil sampai tanda batas hijau berikutnya, dari situ kita berjalan lagi sampai ke Marwah.
 - Di Marwah kita berhenti menghadap Ka'bah kemudian melakukan sebagaimana yang dilakukan di Shafa.
 - Setelah 7 kali (jalan). Dari Shafa ke Marwah dihitung satu kali, demikian pula sebaliknya. Jadi, mulai dari Shafa, selesai di Marwah.

Selanjutnya:

4.Tahallul

Guntinglah sebagian rambut, atau dicukur seluruhnya (bagi laki-laki).

Maka selesailah ibadah 'umrah kita, kita bebas sebagaimana biasa sehari-hari, sampai datang hari tarwiyah (tanggal 8 Dzulhijjah)

Dalam melaksanakan thawaf, sa'i atau melempar jumrah, jika lelah janganlah dipaksakan, boleh istirahat dahulu, bahkan boleh makan dan minum; setelah kuat dilanjutkan lagi.

V

Vaksinasi;

Adalah pengebalan tubuh terhadap sesuatu penyakit. Setiap jamaah yang akan pergi menunaikan ibadah haji ke Mekah diwajibkan mendapatkan beberapa vaksinasi. Salah satu vaksinasi yang terpenting dan selalu akan diberikan adalah vaksinasi Meningitis.

Kegunaannya untuk menangkal Meningitis, yaitu sejenis

KBIH UB

penyakit infeksi yang menyenangkan selaput otak dan dapat mengakibatkan kematian. Dengan vaksinasi tersebut tubuh kita akan mampu membangun pertahanan terhadap serangan penyakit yang berbahaya itu.

Bukti vaksinasi setiap jamaah biasanya diterakan di Kartu Kesehatan dan akan diperiksa oleh petugas imigrasi bersamaan waktunya dengan pemeriksaan paspor dan visa, saat tiba di Mekah. Vaksinasi Meningitis ini sangat perlu. Bahkan beberapa pesawat menolak mengangkut jamaah yang belum divaksinasi. Dan bila jema'ah tidak mampu menunjukkan bukti **imun** tersebut, biasanya langsung disuntik di tempat pemeriksaan oleh petugas yang sudah disiapkan sebelumnya.

Visa;

Adalah “izin masuk” yang diterakan di lembar paspor seseorang yang hendak memasuki suatu negara lain. Maka siapapun yang hendak mengadakan kunjungan ke Saudi Arabia baik untuk tujuan ‘umrah maupun haji harus mendapatkan visa terlebih dahulu.

Syarat-syarat pemberian visa haji adalah:

1. Mengisi formulir,
2. Menunjukkan kartu Imunisasi Meningitis,
3. Menunjukkan 2 lembar cek haji,
4. Menunjukkan tiket pulang-pergi (return ticket).

W

Wadi, Masjid;

Masjid ini terletak di atas Jabal Uhud, tempat jatuhnya paman Nabi Muhammad SAW, Hamzah bin Abdul Muthalib ketika ditombak oleh Abdul Wahsyi yang sedang berperang. Masjid ini juga dinamakan Mushala Rasulullah karena bersama pamannya itu, Nabi Muhammad SAW pernah mengerjakan salat Subuh. Mushalla itu pernah dipindahkan ke dekat kuburan Hamzah tetapi belakangan dikembalikan lagi ke tempatnya semula.

Wukuf;

Adalah “mengasingkan diri” atau mengantarkan diri ke

KBIH UB

suatu “panggung replika” Padang Mahsyar. Suatu tamsil bagaimana kelak manusia dikumpulkan di Padang Mahsyar dalam formasi antri menunggu giliran untuk dihisab oleh Allah SWT. Pada waktu Wukuf itulah kita mempersiapkan diri untuk beribadah, memohon ampun atas dosa yang telah diperbuat dan memanjatkan doa untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Wakuf di Arafah adalah rukun, bila tidak dilaksanakan hajinya tidak sah, karena puncak ibadah haji yang harus dilakukan di Padang Arafah bertepatan pada tanggal 9 Zulhijah.

X

X-Ray;

Sebelum naik pesawat semua barang, koper, tas dan tentangan akan diperiksa dengan sinar X. Pemeriksaan barang dengan x-ray merupakan prosedur standard yang akan dilakukan di manapun di dunia ini. Selain itu seluruh calon jamaah haji akan diuji pula dengan alat yang bernama detektor magnetik. Biasanya pria diperiksa dengan cara diraba-raba oleh petugas pria, sedang jamaah perempuan akan mengalami hal yang sama tetapi dilakukan oleh perempuan.

Penggunaan x-ray tersebut tidak perlu dikhawatirkan, karena sinarnya relatif rendah, sehingga tidak akan merusak film dan kamera atau barang lainnya yang kita bawa.

Y

Yalamlam;

Adalah salah satu tempat miqat, yaitu batas wilayah di mana jamaah haji harus memakai baju ihram sebagai syarat memasuki Tanah Suci. Miqat tersebut diperuntukkan bagi jamaah yang berasal dari arah Yaman, Asia Tenggara dan

KBIH UB

India.

Yamani, Rukun;

Adalah sudut keempat Ka'bah bagi jamaah yang melakukan thawaf yang disebut juga Rukun Yamani kedua. Merupakan salah satu Rukun dari dua Rukun Yamani, yang sangat dimuliakan oleh Allah SWT dan mempunyai nilai ibadah tinggi karena sangat istimewa. Yakni karena dibangun persis di atas fondasi Nabi Ibrahim AS, ketika Beliau bersama putranya Ismail AS membangun Ka'bah.

Di samping itu Rukun yang menghadap ke arah Yamani ini merupakan satu tempat yang ditetapkan oleh Rasulullah sebagai salah satu tempat mustajab doa.